# PENGARUH *INPUT* SEKOLAH TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS X TAHUN PELAJARAN 2018/2019 DI SMK MUHAMMADIYAH 2 TAMAN SIDOARJO

## SKRIPSI

**Oleh:**

**HARI KUSTIAWAN**
**NIM. D71212131**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**SURABAYA**
**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hari Kustiawan

NIM : D71212131

Program : Sarjana (S1)

Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Judul : *Pengaruh Input Sekolah Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo*

Dengan ini menyatakan bahwa keseluruhan skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat ketidakbenaran atas pernyataan saya ini, saya bersedia menanggung segala konsekuensi sesuai aturan yang berlaku.

Surabaya, 30 Agustus 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

B4DEEAFF876038928

6000

ENAM RIBU RUPIAH

**HARI KUSTIAWAN**

NIM. D71212131

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini yang di tulis oleh:

Nama : Hari Kustiawan

NIM : D71212131

Judul : *Pengaruh Input Sekolah Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo*

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi.

Surabaya, 15 Juli 2019

Dosen Pembimbing,

**Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I**

NIP. 197208152005011004

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi oleh Hari Kustiawan ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji.

Surabaya, 22 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

**Dekan**

**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.**
NIP. 196301231993031002

**Penguji I**

**Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.**
NIP. 196912121993031003

**Penguji II**

**Drs. Sutikno, M.Pd.I.**
NIP. 196808061994031003

**Penguji III**

**Moh. Farzin, S.Ag, M.Pd.I.**
NIP. 197208152005011004

**Penguji IV**

**Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd.**
NIP. 197708062014111001

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hari Kustiawan
NIM : D71212131
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / PAI
E-mail address : harikustiawan1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Input Sekolah Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Agustus 2019

Penulis

(Hari Kustiawan)
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**Hari Kustiawan, D71212131, 2019.** *Pengaruh Input Sekolah Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.*

Kata kunci: Pengaruh, *Input* Sekolah, Perilaku, Peserta Didik, SMK

Sekolah adalah tempat ke dua yang menghabiskan waktu kehidupan seorang anak selain waktu di rumahnya. Secara tidak langsung sekolah turut andil dalam pembentukkan sikap dan karakter pada peserta didiknya. Banyak orangtua yang rela menghabiskan banyak biaya agar anaknya dapat menempuh pendidikan di sekolah favorit dengan harapan anaknya dapat sukses akademis maupun sikap spiritualnya. Oleh karena itu biasanya perilaku peserta didik di suatu sekolah bisa saja dipengaruhi oleh asal sekolah dari peserta didiknya sebagai input di sekolah tersebut. Skripsi ini meneliti tentang seberapa besar pengaruh *input* sekolah terhadap perilaku negatif peserta didiknya. Yang dimaksud *input* sekolah dalam penelitian ini adalah sekolah asal dari peserta didik, di mana mereka bersekolah sebelum melanjutkan pendidikannya ke SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo. Sedangkan perilaku di sini dikhususkan pada perilaku negatif atau kenakalan peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

Metodologi pada skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian jenis kuantitatif dengan metode pengumpulan data lewat kuisioner, dokumentasi dan observasi lapangan. Dengan metode tersebut kemudian data dianalisis menggunakan rumus *mean terlebih dahulu* kemudian dihitung seberapa kuat korelasinya menggunakan rumus statistik "r" *product moment* sehingga akan diketahui hasil akhirnya bagaimana pengaruh *input* sekolah terhadap perilaku peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo. Sebagaimana judul yang ditetapkan maka populasi objek penelitian ini adalah peserta didik kelas X (sepuluh) tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 185 orang dan kemudian ditetapkan teknik *purposive sampling* yaitu 100 orang sampel dari 5 kelas yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu yang dapat mewakili peserta didik dari masing-masing kelas.

Dari data sampel diperoleh hasil korelasi dengan angka -0,0973 yang menunjukkan tidak adanya hubungan antar kedua variabel karena berada di angka indeks korelasi 0,00-0,20. Oleh karena itu diketahui bahwa tidak ada hubungan antara *input* sekolah dan perilaku peserta didik sehingga hipotesis nihil dari penelitian ini dinyatakan diterima dan hipotesis alternatif dinyatakan ditolak.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**SAMPUL DALAM** ..... **i**

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI** ..... **iii**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... **iv**

**MOTO** ..... **v**

**ABSTRAK** ..... **vi**

**KATA PENGANTAR** ..... **vii**

**DAFTAR ISI** ..... **ix**

**BAB I. PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 8

C. Tujuan Penelitian ..... 8

D. Kegunaan Penelitian ..... 8

E. Penelitian Terdahulu ..... 10

F. Hipotesis Penelitian ..... 11

G. Metodologi Penelitian ..... 12

H. Sistematika Pembahasan ..... 12

**BAB II. KAJIAN TEORI PENELITIAN** ..... **15**

A. Definisi Sekolah dan *Input* Sekolah ..... 15

1. Definisi Sekolah ..... 15

2. Unsur-Unsur Sekolah ..... 21

3. Jenis-Jenis Sekolah ..... 31

4. Definisi *Input* Sekolah..... 36

B. Definisi Peserta Didik dan Perilaku Peserta Didik ..... 37

1. Definisi Peserta Didik ..... 38

2. Perilaku Peserta Didik ..... 40

3. Bentuk Perilaku Kenakalan Peserta Didik ..... 43

**BAB III. METODE PENELITIAN** ..... **47**

A. Jenis dan Rancangan Penelitian ..... 48

1. Jenis Penelitian ..... 48

2. Rancangan Penelitian ..... 49



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel Penelitian…….. 51
C. Instrumen Penelitian ..... 53
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian ..... 56
E. Populasi dan Sampel Penelitian ..... 58
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 61
G. Teknik Analisis Data ..... 64

**BAB IV. HASIL PENELITIAN ..... 68**
A. Latar Belakang Objek Penelitian ..... 68
1. Profil SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo ..... 69
2. Sarana dan Prasarana ..... 70
3. Data Tenaga Pendidik ..... 72
4. Data Peserta Didik ..... 73
B. Penyajian dan Analisis Data ..... 82
1. Penyajian Data ..... 82
2. Analisis Data ..... 97
C. Interpretasi ..... 102
**BAB V. PENUTUP ..... 104**
A. Kesimpulan..... 104
B. Saran ..... 105
**DAFTAR PUSTAKA..... 107**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan urutan kedua setelah pendidikan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu sekolah memiliki peranan sangat vital bagi setiap individu yang mengenyam pendidikan dalam membentuk akhlak. Kata sekolah itu sendiri memiliki berbagai macam pengertian menurut persepsi masing-masing para pakar yang mengartikannya. Namun dari banyaknya pengertian tentang sekolah, semuanya menginduk pada inti pengertian yang sama.

Sekolah juga dapat disebut sebagai lembaga pendidikan, satuan pendidikan, dan madrasah dalam bahasa Arab, atau *school* dalam bahasa Inggris. Berdasarkan KBBI sekolah mempunyai arti bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya.[1] Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2] Sedangkan kata lembaga menurut KBBI berarti badan (organisasi) yang tujuannya melakukan penyelidikan.

[1] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sekolah diakses 20 Januari 2019
[2] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*, h. 1.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian kata lembaga dan pendidikan di atas maka dapat diambil pengertian bahwa lembaga pendidikan adalah badan yang melakukan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian sekolah atau lembaga pendidikan merupakan pelaksana daripada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Nomor 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu menurut Dr. H. Nadari Nawawi fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat, melalui kegiatan untuk kepribadian anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.[3]

Secara tidak langsung, sekolah adalah lembaga yang mengamalkan perintah Allah dalam firman-Nya yang terdapat pada ayat al-Qur'an berikut ini:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Yang artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya

[3] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Gunung Agung Jakarta, 1985), h.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah ayat 122) [4]

Dari ayat tersebut, sekolah dapat dikategorikan sebagai golongan yang bertugas memperdalam ilmu pengetahuan, baik itu ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum sebagai pegangan hidup di dunia dan bekal di akhirat demi terwujudnya manusia yang berwawasan luas dan mempunya akhlak karimah.

Mengacu pada pengertian sekolah yang telah dijelaskan sebelumnya, sekolah juga mempunyai banyak unsur komponen yang menjadikannya dapat berdiri sebagaimana mestinya untuk menunjang berjalannya pendidikan yang ada di sana. Di antara banyak unsur komponen sekolah, salah satunya adalah adanya peserta didik di dalamnya. Peserta didik merupakan cerminan berhasil atau tidaknya proses pendidikan di suatu sekolah. Peran peserta didik di dalam suatu sekolah sangatlah penting karena tanpa peserta didik sekolah hanyalah bangunan yang kosong tidak berguna ibarat pohon yang tidak pernah berbuah.

Peserta didik merupakan sebutan bagi individu yang menerima pelajaran di suatu lembaga pendidikan. Penyebutan peserta didik bagi individu yang menerima pelajaran di sekolah merupakan transformasi nama dari murid atau siswa yang kini peserta didik populer dari era kurikulum tahun 2013 sampai dengan saat ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, murid diartikan sebagai orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).[5]

Peserta didik merupakan objek pengajaran pada pendidikan formal. Pendidikan formal itu sendiri menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

---

[4] Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2018), h. 206.
[5] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/murid diakses 20 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.[6]

Pada pendidikan menengah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan atau yang lebih dikenal SMK atau yang dulunya STM, peserta didiknya sangat dikenal dengan segudang prestasinya dan memiliki predikat lulusan siap kerja. Sekolah menengah kejuruan mempunya slogan SMK Bisa! yang berarti siswa SMK optimis bisa melahirkan banyak karya kreatif dan inovatif yang bermanfaat untuk kemajuan teknologi kedepannya yang tentunya juga bermanfaat bagi masyarakat. Namun dibalik inovatif dan kreativitasnya siswa SMK juga dikenal dengan berbagai macam kenakalannya, mulai dari datang terlambat, bolos sekolah, merokok dan penyalahgunaan zat psikotropika, hingga kasus tawuran antar geng pelajar yang sering tak terelakkan dari predikat siswa SMK.

Siswa SMK adalah individu yang berusia 15 sampai 19 tahun, di mana usia tersebut adalah masa remaja akhir.[7] Masa remaja akhir adalah masa-masa meluapkan emosi yang sulit dikontrol dan masa di mana seorang individu mencoba mencari jati dirinya yang lebih banyak dipengaruhi oleh pergaulan. Oleh karena itu bukan suatu hal yang tabu jika sering kali terjadi kasus kenakalan-kenakalan yang diperbuat oleh remaja pada usia tersebut.

Berdasarkan dari dampak korbannya kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kenakalan yang menimbulkan korban dan kenakalan yang

---

[6] Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat 6.*
[7] Sudarsono, *Kenakalan Remaja,* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menimbulkan korban.[8] Kenakalan yang menimbulkan korban sendiri dapat dibagi lagi menjadi tiga yaitu, kenakalan yang menimbulkan korban fisik seperti perkelahian, pemerkosaan, penganiayaan dan pembunuhan. Selanjutnya kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian dan pemerasan. Kemudian kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti penyalahgunaan narkoba, merokok, mabuk, dan seks bebas. Sedangkan kenakalan yang tidak menimbulkan korban didominasi perlakuan yang melanggar disiplin peraturan seperti membolos sekolah, melawan perintah guru dan datang terlambat, keluar dari kelas tanpa izin.

Perilaku kenakalan siswa di sekolah sebagian besar hanya didominasi oleh pelanggaran disiplin peraturan, sebab semua siswa mempunyai potensi dan resikonya dianggap tidak terlalu berdampak kepada siswa itu sendiri maupun orang lain. Akan tetapi di sisi lain kenakalan siswa dalam penggunaan psikotropika dan penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya juga mengalami peningkatan berdasarkan data dari Lembaga Penelitian Masyarakat (LPM) Universitas Indonesia menyatakan bahwa korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari angka 3,6 juta pada tahun 2008 menjadi 4,7 juta pada tahun 2011.[9]

Data dari Kemenkes menunjukkan bahwa prevensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat menjadi hampir 3 kali lipat pada tahun 2014. Angka peningkatan 7,1% di tahun 1995 menjadi 2009 dan menurun menjadi 18,3% pada tahun 2014. Dari seluruh data tersebut terdapat 5 provinsi yang

[8] Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 256.
[9] Suyadi, *Mencegah Bahaya Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter*, (Jakarta: ANDI, 2015), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perokoknya pada rentang usia 16-19 tahun dan melebihi rata-rata nasional, yaitu Provinsi Lampung, Nusa Tenggara Barat, Bengkulu, dan Jambi.[10]

Penyalahgunaan penggunaan obat-obatan terlarang dan merokok banyak dipengaruhi karena salah memilih pergaulan antar teman. Seorang remaja yang merokok karena diajak temannya mula-mula mencoba merasakan nikmatnya rokok akan merasa sangat tidak enak, kepala pusing dan ingin muntah. Mereka tidak merasakan apa sebenarnya nikmatnya merokok itu. Akan tetapi setelah mereka mencoba terus menerus bersama dengan teman pergaulannya lama-lama rasa nikmat merokok itu mulai merasuk dalam diri mereka.[11] Selain itu ada juga siswa yang merokok hanya karena ingin diterima dalam pergaulan bersama teman-temannya. Ada juga yang melakukannya karena ingin lari dari masalah, ada juga yang ingin mencari perhatian. Karena tidak bisa menarik perhatian dengan prestasi atau kelebihan lain, maka mereka memutuskan untuk berlaku menyimpang dari aturan. Yang penting mereka bisa terkenal yaitu dengan merokok di lingkungan sekolah.[12]

Selain ingin mendapat pengakuan dengan cara merokok dan penggunaan psikotropika, siswa di sekolah juga sering membuat sebuah kelompok yang cenderung bersifat kriminal atau yang dikenal dengan istilah geng. Bagi mereka para siswa, satu-satunya cara untuk mendapatkan pengakuan dari teman-temannya

---

[10] Kementerian Kesehatan RI¸*Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2007 dan 2013,* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi KEMENKES RI, 2015), h. 7.
[11] Wilson Nadeak, *Memahami Anak Remaja,* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 36.
[12] Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja,* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan orang lain adalah bergabung dengan geng.[13] Di Indonesia baru-baru ini terjadi kasus tawuran antar siswa SMK yang tepatnya terjadi di daerah Jawa Barat. Dari data yang didapatkan dari situs berita online kompas.com tawuran tersebut dilakukan oleh 104 siswa yang berasal dari SMK PGRI 1 dan 2 Palimanan dengan SMK Nusantara Cirebon. Akibat kejadian ini, tiga siswa dilaporkan mengalami luka serius serta terdapat korban material berupa pecahnya kaca truk bagian depan yang melintas di jalan bersamaan saat terjadinya tawuran.[14]

Memang tidak semua siswa SMK terlibat dalam kenakalan remaja yang terjadi di sekolah asalkan mereka bisa memilih teman pergaulannya dan menjaga dirinya dari ajakan teman untuk melakukan perpuatan yang kurang baik. Namun bagaimanakah jika siswa yang baik tersebut berada di dalam lingkungan sekolah yang berisi siswa-siswa yang kurang baik dikarenakan sistem perekrutan para siswa di suatu sekolah dilakukan tanpa filterisasi akhlak. Sekolah juga turut andil dalam aspek pembentukkan akhlak dan karakter bagi siswanya, karena hampir sepertiga waktu dalam sehari bagi setiap siswa dihabiskan di sekolahnya.

Untuk itu peneliti mencoba membuktikan stigma yang dilontarkan untuk siswa nakal yang berasal dari sekolah-sekolah tertentu saja dengan pembuktian berdasarkan data penelitian melalui skripsi yang berjudul "Pengaruh *Input* Sekolah Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo"

---

[13] Rub White, *Fenomena dan Tragedi Geng Remaja,Dunia*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2008), h. 284.

[14] https://regional.kompas.com/read/2019/04/07/11481931/dua-kelompok-pelajar-smk-cirebon-tawuran-di-sumedang-ini-kronologinya diakses 7 april 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

Bagaimanakah pengaruh *input* sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo terhadap perilaku peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk memahami seberapa besar pengaruh *input* sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo terhadap perilaku peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di sana.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Dari Aspek Teoritis

   Kegunaan dari segi teori diharapkan dengan penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya wawasan peneliti tentang hakikat sekolah, peserta didik dan perilaku kenakalannya dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian melalui paham teori-teori yang sudah dikaji diharapkan peneliti dapat meminimalisir dan memperbaikki jika dikemudian hari ditemui kasus yang serupa dengan teori yang sudah pernah dikaji dan diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Dari Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegunaan dari aspek praktis bagi peneliti sebagai mahasiswa adalah dapat mempraktikkan secara langsung ilmu yang diperolehnya ketika di kelas perkuliahan khususnya mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian dalam karya ilmiah.

Peneliti juga dapat membuktikan hasil dugaan sementaranya dengan kondisi nyata di lapangan mengenai ada atau tidaknya pengaruh *input* sekolah dari para peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman terhadap perilaku kenakalan peserta didiknya berdasarkan dari data yang telah diperoleh.

b. Bagi Sekolah

Sedangkan kegunaan bagi sekolah adalah diharapkan kedepannya hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif baik dari segi teori maupun praktis dalam perbaikkan kualitas sekolah dalam membangun akhlak dan karakter peserta didik yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan intensif untuk menanggulangi perilaku kenakalan-kenakalan peserta didik yang ada di sana.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh tentang pengaruh *input* sekolah dari peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo terhadap dampak kenakalannya. Dan apabila hipotesis alternatif diterima dan sesuai dengan hasil penelitian, maka para pendidik atau lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya bagi Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui terlebih dahulu kondisi kelas sesuai dengan tingkat potensi kenakalan untuk membuat metode-metode pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dibuat sesuai dengan kondisi kelas.

Kondisi kelas dapat dengan mudah dipetakan yang mana diisi oleh peserta didik yang berasal dari sekolah bernotabe peserta didiknya nakal dan kelas yang mana yang diisi oleh peserta didik yang berasal dari sekolah bernotabe peserta didiknya tidak nakal. Dengan adanya metode pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kondisi kelas, diharapkan suasana pembelajaran di dalam kelas akan lebih kondusif dan efektif.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang pengaruh *input* sekolah terhadap perilaku peserta didik di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, secara spesifik belum pernah dikerjakan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Namun, secara umum dengan melihat kesamaan veriabel penelitian baik variabel independen ataupun variabel dependennya terkait dengan penelitian ini ada beberapa judul skripsi yang mempunyai kesamaan variabel. Pencarian terhadap variabel indepeden di situs daring digilib uinsa ditemukan satu judul yang sama dengan variabel yang di teliti, yaitu pengaruh sekolah asal terhadap prestasi belajar peserta didik telah diteliti dan dibahas dalam karya tulis ilmiah sebelumnya berdasarkan pencarian pencocokan yang relevan di situs daring Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya http://www.digilib.uinsby.ac.id dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata kunci "*input* sekolah" sebagai veriabel independen ditemukan hasil sebagai berikut:

Skripsi oleh M. Nurul Huda pada tahun 2010 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Hubungan Antara Asal Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Kelompok Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kencong Tahun Pelajaran 2008/2009*"[15].

Secara garis besar skripsi tersebut membahas tentang sekolah asal siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) kemudian dilihat nilai-nilai hasil pembelajarannya lalu disimpulkan apakah ada perbedaan antara nilai siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dengan nilai siswa yang berasal dari Madrasah Ibtida'iyah. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara asal sekolah dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan acuan pada pokok-pokok kajian yang telah dibahas di atas pada pernelitian ini, maka dapat diperoleh dua hipotesis, yaitu hipotesis yang diterima yang selanjutnya disebut sebagai Hipotesis Alternatif ($H_a$) dan hipotesis ditolak yang selanjutnya disebut sebagai Hipotesis Nihil ($H_0$).

Hipotesis alternatif dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara *input* sekolah terhadap perilaku peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

---

[15] M. Nurul Huda, *Hubungan Antara Asal Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Kelompok Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kencong Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan hipotesis nihil dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh antara *input* sekolah terhadap perilaku peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

## G. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penetian ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Oleh karena itu langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi sistematika yang berlaku yaitu rancangan penelitian, menentukan polulasi dan sampel, membuat instrumen penelitian, menentukan metode pengumpulan data, serta menentukan teknik analisis data yang sudah diperoleh dari lapangan.[16]

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini akan digunakan rumus statistik Uji korelasi r *product moment* yang berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Namun pembahasan lebih lanjut mengenai hal ini akan dilakukan dalam bab selanjutnya yang berkaitan dengan metodologi serta penyajian data penelitian kuantitatif beserta serangkaian langkah-langkahnya.

## H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab pendahuluan meliputi pokok kajian sebelum penelitian dilaksanakan, yang meliputi pembahasan sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

[16] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Program S1 Prodi PAI*, (Surabaya: FTK UIN Sunan Ampel, 2018), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Kegunaan Penelitian

E. Penelitian Terdahulu

F. Hipotesis Penelitian

G. Metodologi Penelitian

H. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI PENELITIAN

Dalam bab kajian teori ini akan dibahas mengenai teori-teori yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini, yakni uraian penjelasan yang meliputi tentang makna sekolah, peserta didik atau siswa serta kenakalan remaja yang akan dijabarkan berdasarkan sumber referensi-referensi yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, teknik penentuan subyek atau obyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data beserta instrumennya dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian secara garis besar memuat isi atau hasil dari bab sebelumnya dan merupakan data-data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

Pembahasan dalam bab penutup meliputi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan penulisan saran-saran yang bersifat konstruktif dari peneliti untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka terdapat keterangan mengenai beberapa sumber-sumber seperti: buku, al-Qur'an, jurnal ilmiah, serta website yang terkait untuk digunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI PENELITIAN

## A. Definisi Sekolah dan *Input* Sekolah

Di dalam pembahasan bab ini akan diulas mengenai pengertian sekolah dan kemudian akan diintegrasikan maknanya dengan pengertian *input* sekolah. Untuk itu pembahasan selanjutnya akan dibagi menjadi dua subbab yaitu pengertian dari sekolah itu sendiri dan pengertian *input* sekolah.

### 1. Definisi Sekolah

Di Indonesia istilah sekolah selalu diidentikkan dengan nama suatu tempat, atau yang lebih tepatnya tempat pendidikan. Kata sekolah jika ditinjau dari segi etimologinya berasal dari bahasa inggris dari kata dasar school dan juga dari bahasa latin kata schola.[16]

Sedangkan jika ditinjau dari segi terminologinya di dalam bahasa latin kata schola berarti waktu senggang yang biasa dipakai Bangsa Yunani kuno sebagai istilah saat mereka berdiskusi guna menggali ilmu dan mencerdaskan akal. Maka lambat laun usaha ini diselenggarakan secara teratur dan berencana (secara formal) sehingga akhirnya timbullah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas untuk menambah ilmu pengetahuan serta kecerdasan akal. Oleh karena itu yang dimaksud dengan sekolah ialah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara formal.[17]

---

[16] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Latin-Indonesia*, (Semarang: Yayasan Kanisius, 1969), h.719.
[17] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), h.247.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah adalah lembaga pendidikan untuk membentuk watak, kepribadian dan menimba ilmu siswa sehingga terbentuklah siswa yang berbudaya luhur. Disisi lain sekolah dipandang sebagai suatu masyarakat yang utuh dan bulat serta memiliki kepribadian sendiri, menjadi tempat untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar. Sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika dan praktika sehingga tercipta manusia Indonesia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa.[18]

Pendapat lain mengatakan bahwa sekolah adalah salah satu bentuk ikatan kerjasama sekelompok orang, yang bermaksud mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama yang mempunyai kesamaan motif dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan.[19]

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia dijelaskan bahwa sekolah adalah salah satu institusi manusia terpenting tempat proses belajar mengajar berlangsung. Lembaga ini mengajarkan anak didiknya untuk membaca, menulis dan ketrampilan dasar lainnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah menambah pengetahuan anak didi tentang dunia, melatih dia akan suatu pekerjaan atau karier, serta membantunya menyesuaikan diri dengan derap kemajuan dan perubahan-perubahan cepat yang terjadi di dalam kehidupan modern. Di sekolah seseorang dapat belajar

---

[18] Muhammad Solihuddin, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan,* (Madiun: SMPN 1 Kare, 2013), h.63.

[19] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas,* (Jakarta: PT.Haji Masagung, 1989), h.25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab sebagai warga negara dan memahami betapa pentingnya nilai-nilai hakiki seperti kebenaran dan keadilan. Sekolah juga membantu manusia untuk belajar menikmati keindahan seni dan mengembangkan minat serta bakat lain yang dimiliknya sehingga membuat waktu senggang terasa lebih berharga.[20]

Secara tidak langsung sekolah menjadi tempat berlangsungnya pendidikan di mana upaya dan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[21]

Ada juga pendapat lain mengungkapkan bahwa sekolah adalah lingkungan yang khusus untuk mengubah tingkah laku secara menetap dalam hubungan dengan seluruh perkembangan sebagai anggota masyarakat.[22]

Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

a. Tumbuh sesudah keluarga

   Di dalam sejarah pendidikan dikemukakan sejak zaman Yunani Kuno dan Cina kuno telah dijumpai sekolah, sekolah berasal dari kata *schola* yang artinya waktu senggang. Kebiasaan bangsa Yunani

[20] Ensiklopedi Nasional, *Jilid 14*, (Jakarta, PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), h.471.
[21] Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Jakarta: Presiden RI, 2003), BAB I Pasal 1 Poin 1.
[22] Singgih Gunarsa, Yulia Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), h.180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan waktu senggang untuk berdiskusi guna menambah ilmu pengetahuan dan mencerdaskan akal kemudian usaha tersebut diselenggarakan secara teratur dan berencana.

b. Lembaga pendidikan formal

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebab mempunyai bentuk yang jelas dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi. Materi pelajaran, jam pelajaran dan peraturan lainnya telah direncanakan untuk menggambarkan program sekolah secara keseluruhan.

c. Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati

Sekolah didirikan bukan atas dasar hubungan darah antara duru dan murid, tetapi berdasarkan hubungan yang bersifat kedinasan. Jadi hubungan antara pendidik dan peserta didik tidak seakrab hubungan di dalam kehidupan keluarga. Hal ini disebabkan di antara guru dan murid tidak ada ikatan berdasarkan hubungan darah dan juga guru biasanya terlalu banyak menghadapi murid.[23]

Dari serangkaian pengertian sekolah yang di dapat dari berbagai sumber tersebut, maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah merupakan sebuah institusi atau lembaga yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didiknya di dalam suatu tempat yang bertujuan untuk membangun kecerdasan intelektual dalam ranah kognitif, dan kecerdasan spiritual dalam ranah afektif, kemudian keterampilan

[23] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ranah psikomotorik. Hal tersebut sejalan dengan teori taksonomi bloom yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.[24]

Sekolah secara tidak langsung telah berada di antara kehidupan dalam lingkungan masyarakat di sekitarnya, oleh karenanya di dalam hubungannya dengan masyarakat, sekolah juga mempunyai macam-macam fungsi atau peranan sebagai berikut:

a. Sekolah sebagai tempat persiapan

   Maksudnya sekolah mempunyai peranan sebagai lembaga untuk mempersiapkan kemampuan anak di dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.

b. Sekolah sebagai masyarakat dalam miniatur

   Jika benar-benar dilaksanakan prinsip integrasi antara sekolah dan masyarakat, kurikulum di sekolah yang diadopsi dari masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat, kemudian murid diberikan kesempatan untuk melaksanakan *student goverment* maka sekolah tersebut merupakan bentuk masyarakat kecil yang berada di dalam masyarakat yang lebih besar.

c. Sekolah sebagai bentuk masyarakat yang besar

   Pada peranan kedua sebelumnya sekolah merupakan refleksi atau cerminan kehidupan di masyarakat, sehingga sekolah tidak bisa melepaskan diri dari kenyataan-kenyataan dalam masyarakat.

[24] W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h.149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada peranan yang ketiga ini sekolah bukan hanya sekedar menyesuaikan diri kepada hidup nyata di masyarakat, akan tetapi sekolah juga mengkritik dan menilai kekurangan-kekurangan di dalam masyarakat untuk selanjutnya membina masyarakat baru melalui pendidikan yang diberikan kepada murid-muridnya agar tercipta masyarakat yang ideal.

d. Sekolah sebagai karakter

Hal ini mungkin terjadi di dalam kehidupan masyarakat modern, di mana kesibukan orang tua di bidang pekerjaannya yang mengakibatkan mereka tidak ada waktu untuk mendidik atau mengasuh anak-anaknya. Oleh karena itu untuk mengatasinya orang tua akan menitipkan anaknya di sekolah. Maka di sinilah sekolah berperan sebagai karakter, yaitu sebagai pengganti orang tua dalam melaksanakan pendidikan untuk membangun karakter anak-anaknya.

e. Sekolah sebagai *legatee*

Jika pendidikan untuk anak tidak dapat dilaksanakan oleh orang tuanya dikarenakan orang tuanya meninggal dunia atau dicabut haknya untuk mendidik anaknya, maka pendidikan anak tersebut dapat diserahkan kepada sanak keluarga terdekatnya, yayasan panti asuhan atau badan pemerintahan yang dalam hal ini diwakili oleh sekolah. Oleh karenanya sekolah dapat menerima hak waris untuk mendidik anak tersebut.[25]

[25] Ibid., h. 71-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Unsur-Unsur Sekolah

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, Pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai.[26]

Sebuah lembaga atau institusi dapat disebut sebagai sekolah jika sudah memenuhi persyaratan-persyaratan adminisrtratif yang dibuat oleh pemerintah atau instansi terkait dalam hal ini yaitu Kementerian Pendidikan

[26] Menteri Pendidikan Nasional, *Permendiknas No.24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah Pendidikan Umum,* (Jakarta: Mendiknas RI, 2007), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia. Oleh karenya itu setidaknya sekolah harus memiliki tiga unsur minimal untuk berjalannya proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Gedung sekolah

Untuk dapat memenuhi persyaratan agar dapat disebut sebagai sekolah, maka diperlukan bangunan gedung sebagai tempat pembelajaran, karena sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam gedung sekolah. Adapun beberapa bagian bangunan itu terdiri dari: [27]

1) Kelas, fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Jumlah minimal ruang kelas harus sama banyak dengan banyaknya kelompok belajar yang masing-masing kelompok belajar maksimal terdiri dari 32 peserta didik. Di dalam setiap ruang kelas setidaknya harus dilengkapi dengan sarana meja beserta kursi untuk guru dan peserta didik, papan tulis dan almari untuk menyimpan perlengkapan pembelajaran.
2) Perpustakaan, yang berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola

[27] Ibid., h.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan. Luas minimal ruang perpustakaan sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas. Sedangkan lebar minimal ruang perpustakaan adalah 5 meter. Ruang perpustakaan harus dilengkapi jendela atau lampu penerangan untuk memberi pencahayaan yang memadai pada saat peserta didik membaca buku. Ruang perpustakaan harus terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai oleh peserta didik. Di dalam perpustakaan sekolah berisi koleksi buku-buku teks pelajaran, buku panduan guru, buku pengayaan, dan buku referensi. [28]

3) Ruang praktik laboratorium, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan khusus yang hanya disediakan di dalamnya. Di dalam ruangan ini terdapat alat ukur, peralatan-peralatan peraga baik elektronik maupun mekanik berbentuk dua atau tiga dimensi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang dipraktikkan.

4) Ruang kepala sekolah, berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.

[28] Ibid., h.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Ruang guru, berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya untuk keperluan sekolah.
6) Ruang administratif tata usaha, berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah/madrasah. Pada umumnya posisi ruangan tata usaha dan ruang guru harus berada dekat dengan ruang kepala sekolah supaya memudahkan proses manajemen sekolah.
7) Ruang konseling, berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor atau guru BP berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta masalah yang sedang dihadapi peserta didik. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan harus menjamin privasi peserta didik.[29]
8) Kamar mandi, berfungsi sebagai tempat buang air besar atau kecil dan di dalamnya harus tersedia air bersih.
9) Ruang UKS, kepanjangan dari Usaha Kesehatan di Sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan ringan pada saat berada di sekolah/madrasah. Oleh karena itu di dalam ruang UKS harus disediakan kotak P3K yang berisi

[29] Ibid., h.65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlengkapan medis yang dapat digunakan dalam keadaan darurat.

10) Tempat ibadah, berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah/madrasah.
11) Ruang organisasi kesiswaan, berfungsi sebagai tempat peserta didik melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan di dalam sekolah.
12) Lapangan olahraga, berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, titik kumpul dan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.
13) Area parkir, berfungsi sebagai area untuk menyimpan dan mengamankan kendaraan yang dipakai peserta didik, guru dan staff kependidikan di sekolah.
14) Gudang, berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.[30]
15) Kantin sekolah, berfungsi sebagai tempat kebutuhan konsumsi makanan atau minuman di dalam area sekolah/madrasah.

[30] Ibid., h.67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur gedung ruangan yang telah disebutkan di atas harus memenuhi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Gedung memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.

Sedangkan jika ditinjau dari segi kesehatan, bangunan wajib memenuhi persyaratan kesehatan berikut: 1) Mempunyai fasilitas secukupnya untuk kebutuhan ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, 2) Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan, 3) Penggunaan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.[31]

Kualitas bangunan gedung sekolah minimal adalah permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU dengan instalasi listrik berdaya paling rendah 900 watt untuk bangunan gedung Sekolah Dasar (SD) dan daya 1300 watt

[31] Ibid., h.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).[32]

b. Pendidik atau guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.[33] Sedangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nassional nomor 20 tahun 2003 yang disebut sebagai pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[34]

Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau kelompok orang. Sedangkan Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik; baik potensi, afektif, kognetif, ataupun potensi psikomotorik.[35]

---

[32] Ibid., h.40.
[33] Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), BAB I Pasal 1 Poin 10.
[34] Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang...*, BAB I Pasal 1 Poin 6.
[35] Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dan Perspektif Islam, Cet II,* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 1994), h.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadari Nawawi mengatakan bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi pertama secara sempit guru adalah orang yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas dan yang kedua adalah guru yang dipandang dari arti luas adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan.[36]

Menurut Anry H. Gunawan ia berpendapat bahwa untuk mencapai hasil pengajaran yang optimal guru mempunyai tugas membuat perencanaan pengajaran (desain intruksional) yang merupakan persiapan yang menggunakan pendekatan sistem yang terdiri dari komponen tersebut meliputi perumusan tujuan intruksional bagan pengajaran, alat atau media atau sumber yang diperlukan dan alat evaluasi. Yang kedua guru bertugas melakukan pengajaran (pengelolaan kelas) yaitu melaksanakan pengajaran termasuk strategi pengelolaan kelas merupakan operasionalisasi dari desain intruksional secara konsisten dan konsekuen disertai keadaan pengelolaan kelas secara efektif dan efisien. Kemudian guru juga harus mengevaluasi hasil pengajaran sebagai umpan balik untuk menentukan atau mengetahui hasil dari tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.[37]

---

[36] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Cet. III*, (Jakarta: CV. Masa Agung, 1989), h.123.
[37] Arif Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Bandung, Rineka Cipta, 1995), h.84-85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik serta pembimbing maka diperlukan adanya berabagi peranan pada diri guru peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berinteraksinya baik dengan peserta didik sesama guru maupun staf yang lain. Dari berbagai interaksi belajar mengajar dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didiknya. Oleh karena itu menurut Sardiman Ambawa peranan guru dapat dirinci sebagai berikut:

1) Informator, sebagai pelaksana cara mengajat informatif laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademis maupun umum.
2) Organisator, guru sebagai organisator pengelolaan kegiatan akademik, silabus, warkshop jadwal pelajaran dan lain-lain komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mangajar semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien dalam belajat pada diri siswa.
3) Motivator, Peranan guru sebagai motivator ini penting dalam rangka meningkatkan kegairahan pengembangan kegiatan belajar siswa guru harus merangsang dan memberi dorongan mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengarah, jiwa kepemimpinan bagi guru dalam hal ini adalah lebih menonjol guru dalam hal ini harus bisa membimbing dan mengarahkan belajat kegiatan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan
5) Inisiator, guru dalam hal ini adalah pencetus ide-ide dalam proses belajar sudah barang entu ide-ide merupaka ide kreatif yang dicontohkan anak didiknya.
6) Fasilitator, dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajat dan mengajar.
7) Mediator, guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi dan memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.
8) Evaluator, ada kecenderungan bahwa peran guru sebagai evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis atau tingkah laku sosial sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.[38]

[38] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar, Cet VI* (Jakarta: Raja Grafindo Perabda, 1996), h.141-144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peserta didik atau siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[39]

**3. Jenis-Jenis Sekolah**

Berdasarkan jenis pendidikannya sekolah dibagi atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal yang nantinya pada masing-masingnya memiliki jenjang pendidikan sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[40]

2) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar

[39] Ibid., BAB I Pasal 1 Poin 4.
[40] Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang...*, BAB I Pasal 1 Poin 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI).[41]

Sekolah Dasar ini merupakan jenjang pendidikan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya dengan peserta didik paling rendah berusia 6 tahun.[42]

Usia rata-rata peserta didik pada sekolah dasar biasanya anak yang berusia 6 sampai 12 tahun. Sekolah Dasar yang disingkat SD adalah lembaga pendidikan yang menyelanggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.[43]

Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian integral dari sistim pendidikan nasional dan salah satu bentuk pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, yang memiliki ciri khas dan karakteristik Islam.

Madrasah Ibtidaiyah adalah suatu pendidikan formal tingkat dasar yang pelaksanaan pendidikannya menekankan pada pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan ciri pokok kelembagaan tersebut. Oleh karena itu jumlah jam pendidikan agam yag diberikan kepada siswa lebih banyak dari jumlah jam

[41] Ibid., BAB VI Pasal 17 Poin 1.
[42] Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri...*, BAB IV Pasal 14 Poin 1.
[43] Nawawi, *Organisasi Sekolah...*, h.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran agama yang diberikan di lembaga pendidikan umum yaitu di sekolah dasar.[44]

Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah sama-sama memiliki 6 kelas, yang dimulai dari level paling bawah yaitu kelas 1 hingga level paling atas yaitu kelas 6. Pembagian tingkatan kelas tersebut pada umumnya berguna untuk membagi materi pelajaran agar sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

Di dalam jenjang pendidikan dasar selain Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan dasar juga mencakup tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan bentuk lain yang sederajat.[45]

3) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.[46]

4) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan lanjutan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan

---

[44] Departemen Agama, *Kurikulun 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtida'iyah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2004), h.1.
[45] Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang...*, BAB VI Pasal 17 Poin 1.
[46] Ibid., BAB VI Pasal 18 Poin 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktoral sehingga pendidikan tinggi dapat memberikan gelar akademik, gelar profesi dan gelar vokasi kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan untuk mendapatkannya.[47]

Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas yang berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Oleh sebab itu pendidikan nonformal tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta

[47] Ibid., BAB VI Pasal 19 Poin 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga kursus dan pelatihan, pusat kegiatan masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.[48]

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan dari keluarga dan lingkungan, dimana kegiatan belajarnya dilakukan secara mandiri.[49] Jenis pendidikan ini diberikan kepada setiap individu sejak lahir dan sepanjang hayatnya, baik melalui keluarga terutama orangtua maupun lingkungannya. Jalur pendidikan ini akan menjadi dasar yang akan membentuk kebiasaan, watak, dan perilaku yang melekat kepada seseorang di masa depan.

Pendidikan informal tidak memerlukan persyaratan khusus yang harus dilengkapi untuk dapat mengikutinya. Peserta didiknyapun tidak perlu mengikuti ujian tertentu untuk dapat lulus dari pendidikan informal. Adapun ciri-ciri lain dari pendidikan informal adalah proses pendidikan dilakukan oleh keluarga dan lingkungan, tidak terdapat kurikulum tertentu yang harus dijalankan, tidak terdapat jenjang dalam proses pendidikannya, proses pendidikan dilakukan secara terus menerus tanpa mengenal ruang dan waktu, orangtua merupakan guru bagi anak didik, tidak terdapat manajemen yang jelas dalam proses pembelajaran.

---

[48] https://www.dosenpendidikan.com/pendidikan-non-formal diakses 9 juni 2019.
[49] Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang...*, BAB I Pasal 1 Poin 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas, kita menyadari bahwa peran keluarga, khususnya orangtua, sangat besar terhadap pertumbuhan seorang anak. Artinya, orangtua akan selalu terlibat dalam proses pembelajaran seorang anak sepanjang hidupnya sebab anak terlahir dan dibesarkan dari asuhan ibunya.

**4. Definisi *Input* Sekolah**

Definisi dari sekolah sudah dilakukan pembahasan secara mendalam pada pembahasan sebelumnya, maka *input* sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini tinggal mengartikan kata *input*. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indosesia (KBBI) kata *input* mempunyai arti masukkan. Sehingga input sekolah bisa disebut sekolah asal di mana peserta didik atau siswa tersebut bersekolah sebelum melanjutkan pendidikannya ke SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo. Oleh karena itu berdasarkan jenis-jenis sekolah yang sudah dituliskan dalam pembahasan di atas, maka makna *input* sekolah di sini akan dipersempit hanya pada jenis pendidikan formal jenjang pendidikan dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

*Input s*ekolah asal dari peserta didik tentunya sangat bervariasi karena tidak mungkin sebuah sekolah hanya menerima peserta didik barunya yang berasal dari satu sekolah saja. Di dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) biasanya ada beberapa kriteria yang dibuat oleh sekolah agar peserta didik barunya dapat diterima di sekolah tersebut. Oleh karena itu pada umumnya calon peserta didik harus mengikuti serangkaian tes atau ujian terlebih dahulu agar lulus dalam proses penerimaan peserta didik baru di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sekolah. Namun kompetisi yang ketat biasanya hanya berlaku untuk masuk ke sekolah-sekolah negeri atau sekolah unggulan saja. Kompetisi yang ketat sudah tidak berlaku lagi bagi sekolah-sekolah yang kurang diminati khususnya sekolah swasta.

SMK Muhammadiyah 2 Taman merupakan lembaga pendidikan formal tingkat lanjutan dari jenjang pendidikan dasar yang di dalammnya termasuk sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo hanya menerima calon peserta didik barunya dari sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) baik sekolah yang berstatus negeri maupun swasta.

Selanjutnya dalam penelitian ini nantinya masing-masing peserta didik yang diteliti akan dikelompokkan berdasarkan dari mana sekolah asalnya. Kemudian dari sekolah asal inilah peserta didik akan dilihat berdasarkan data-data yang telah diperoleh untuk dianalisa tingkat perilaku kenakalannya melalui indikator kenakalan peserta didik yang dibuat oleh peneliti dan dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain dari peserta didik yang lain pula.

## B. Definisi Peserta Didik dan Perilaku Peserta Didik

Sebagaimana disebutkan di dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 didalamnya terkandung harapan-harapan yang sangat mulia yaitu terciptanya peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik serta akhlak yang mulia, namun demikian dalam implementasinya di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih banyak penyimpangan-penyimpangan tingkah laku dari para peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang berperilaku tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, pada saat jam-jam pelajaran berlangsung masih sering terlihat peserta didik yang berkeliaran di jalanan (mbolos), masih sering kedapatan peserta didik yang terlambat datang masuk ke sekolah, meninggalkan kelas tanpa izin dari guru pada saat pelajaran sedang berlangsung, terjadi perkelahian antar peserta didik, pemalakan pada peserta didik lain, tidak mengerjakan tugas dari guru, memakai baju tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, merusak fasilitas sekolah, berperilaku tidak sopan kepada bapak ibu guru, merokok dan penyalahgunaan zat psikotropika, pornografi maupun pornoaksi, dan sebagainya.

Berdasarkan pengantar singkat di atas mengenai peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan kenakalannya, maka untuk lebih jelasnya terlebih dahulu akan dilakukan pembahasan mengenai definisi peserta didik dan kenakalannya berikut ini:

**1. Definisi Peserta Didik**

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[50]

[50] Ibid., BAB I Pasal 1 Poin 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dalam sumber yang lain menyebutkan peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain dari pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif atau pedagogis sebagai berikut.[51]

a. Pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.
b. Pendekatan psikologis, peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, inat, kebutuhan, social-emosional-

[51] http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya diakses 11 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

c. Pendekatan pedagogis, pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

**2. Perilaku Peserta Didik**

Peserta didik pada jenjang pendidikan lanjutan tingkat SMK rata-rata berusia 15 sampai 19 tahun. Pada masa-masa seperti itu mereka tergolong pada masa remaja tingkat akhir di mana tingkat pencarian jati diri masih kuat melekat dalam jiwanya. Karena peserta didik jenjang SMK tergolong pada masa remaja, maka penjelasan tentang kenakalan peserta didik akan ditarik ke dalam pembahasan kenakalan remaja.

Masa remaja sangat berbeda dari masa sebelumnya, yaitu masa anak-anak. Pada masa ini terjadi perubahan aspek fisiologis, emosi dan kognisi serta sosial, oleh karena itu remaja tidak bisa di anggap sebagai anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi.[52] Di sini terjadi masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa dimana usianya berkisar antara 13-18 tahun. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan fisik, psikis dan perubahan hormon. Perubahan yang terjadi tidak hanya dalam diri remaja, namun terjadi pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, ataupun masyarakat pada umumnya.

Remaja menginginkan kebebasan secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lain. Ketika sudah menginjak remaja, individu memiliki hubungan pergaulan yang lebih luas dibandingkan dengan masa anak-anak sebelumnya, yaitu selain dari teman- teman, tetangga, teman sekolah, tetapi juga dari orang dewasa lainnya. Hal ini ini menunjukkan bahwa remaja tidak lagi bergantung pada orang tua. Bahkan mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bergaul bersama teman-temannya, dibandingkan kehidupan remaja dengan keluarganya.

Masa remaja sangat rentang dengan berbagai permasalahan baik masalah pribadi, masalah belajar, masalah sosial dan masalah karir. Permasalahan pada remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga saja, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal yang bertujuan mencerdaskan dan membentuk perilaku yang baik bagi peserta didiknya.

Kenakalan remaja dalam istilah psikologi disebut *juvenile delinquency. Juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan

[52] Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), h.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga *juvenile delinquency* adalah anak yang jahat. *Juvenile delinquency* merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. [53]

Sedangkan menurut Sudarsono dalam bukunya menjelaskan bahwa, kenakalan remaja adalah perbuatan menyimpang yang bersifat melanggar hukum, anti sosial, anti susila, dan melanggar norma-norma agama yang dilakukan oleh subjek yang masih berusia 11-21 tahun.[54] Menurut Sudarsono sebagaimana mengutip pendapat Bimo Walgito memberikan pengertian tentang kenakalan anak sebagai berikut :"Tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja".[55]

Singgih D. Gunarsa memberikan beberapa mengenai ciri- ciri pokok dari kenakalan remaja, antara lain:

a. Dalam pengertian kenakalan harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku di lingkungannya dan pelanggaran nilai-nilia moral.
b. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asusila, yakni atau perbuatan tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya.

---

[53] Kartini, *Patalogi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV.Rajawali, 2001), h.6.
[54] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 11.
[55] Ibid., h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja saja, atau dapat juga dilakukan bersama-sama dengan temannya sesama remaja dalam suatu kelompok remaja.[56]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kenakalan berarti tingkah laku atau perbuatan yang tidak pantas atau tidak normatif (melanggar norma), baik norma susila, norma agama, maupun norma hukum dan peraturan yang disahkan oleh agama. Pengertian tentang kenakalan peserta didik SMK dapat disamakan dengan pengertian kenakalan remaja, karena batas usia rata-rata para peserta didik SMK termasuk dalam kategori usia remaja yaitu dimulai dari usia 13 sampai dengan 21 tahun.

Perilaku dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku nakal peserta didik, maka dari beberapa pendapat tentang kenakalan remaja yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut diatas, dapat diambil pengertian bahwa kenakalan peserta didik yang dimaksud dalam tulisan ini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang menyimpang dan melawan tata tertib atau peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik, dalam hal ini peserta didik dapat mengganggu ketentraman sekolah, masyarakat, bangsa dan negara dan tidak menutup kemungkinan membahayakan diri sendiri

.

**3. Bentuk Perilaku Kenakalan Peserta Didik**

Masalah kenakalan adalah masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang tidak maju maupun dalam

[56] Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja, (Jakarta: Gunung Mulia, 1990), h.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang terbelakang. Karena kenakalan moral seseorang berakibat mengganggu ketentraman orang lain. Berbagai macam bentuk kenakalan, diantaranya kenakalan-kenakalan siswa dalam bentuk perkelahian, membolos sekolah, perampasan, menghisap ganja atau pelecehan seksual atau dalam bentuk lain. Bermacam-macam bentuk kenakalan siswa semakin mewarnai kehidupan dewasa ini, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah dibuat resah.

Menurut Prof. H. M. Arifin di dalam bukunya menyebutkan bentuk-bentuk kenakalan remaja adalah sebagai berikut: [57]

a. Tidak sopan terhadap orang tua

b. Berbohong

c. Berpakaian tidak senonoh

d. Membolos sekolah

e. Menjadi pelacur

f. Meminum-minuman keras

g. Merokok

Sedangkan menurut Sudarsono, bentuk-bentuk kenakalan remaja di antaranya: pencurian, perkelahian, penghancuran, pelanggaran susila, melawan atau membantah orang tua, guru, penguasa dan aturan yang berlaku dan berbagai tindakan yang menyengsarakan dirinya sendiri, seperti

[57] Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), h.86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghisap ganja, morfin dan berbagai macam obat-obatan terlarang lainnya.[58]

Menurut Jensen dalam bukunya Sarwono membagi kenakalan remaja ini menjadi 4 jenis yaitu: [59]

a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, penganiayaan dan pembunuhan.
b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
c. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban di pihak lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
d. Kenakalan yang melawan status: anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya. Pada usia remaja perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang belum diatur oleh hukum secara rinci.

Berdasarkan pengertian peserta didik dan bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di atas, maka untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dilakukan batasan masalah kenakalan peserta didik hanya pada beberapa kategori

[58] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*..., h.12.
[59] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.207-208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tingkat intensitas yang telah ditentukan. Beberapa kategori kenakalan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

1. datang terlambat,
2. meninggalkan kelas tanpa izin pada saat pelajaran sedang berlangsung,
3. membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan,
4. merusak fasilitas sekolah,
5. merokok dan penyalahgunaan zat psikotropika,
6. pornografi dan pornoaksi,
7. perkelahian antar individu maupun masal/tawuran.

Dengan adanya pembatasan masalah terhadap perilaku peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo ini, maka diharapkan akan mempermudah penelitian tanpa mengurangi akurasinya terhadap hasil akhir dari data yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III
# METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan agar dapat memperoleh data yang dapat menunjang validitas penelitian ini, maka diperlukan adanya sebuah metode penelitian. Hasan dan Koentjaraningrat mengemukakan bahwa "metode adalah cara atau jalan, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan".[60] Suatu permasalahan dibutuhkan sebuah metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi peneliti sehingga dapat memahami obyek yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.[61]

Sedangkan pengertian penelitian adalah usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati -hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat menyelesaikan atau menjawab problem. Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.[62] Pendapat lain mengungkapkan bahwa penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran atau pengetahuan, usaha mana yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.[63]

---

[60] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.57.
[61] Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2004), h.1.
[62] Ibid., h.2.
[63] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.65.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa sesuatu masalah. Selain itu juga dimaknakan sebagai suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.[64]

Penelitian selalu berkaitan dengan data dan objek yang akan dijadikan penelitian, baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Hal ini merupakan variabel yang diperlukan dalam rangka penelitian pada skripsi yang berjudul "Pengaruh *Input* Sekolah Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo" yang akan dilakukan oleh penulis sebagai tugas akhir dalam bentuk naskah skripsi ini.

## A. Jenis dan Rancangan Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tinjauan langsung terhadap lokasi dan objek penelitian sebelumnya, maka ditentukan judul "Pengaruh *Input* Sekolah Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo". Jika dilihat dari judul penelitian tersebut, maka dapat dipastikan data yang dibutuhkan adalah data berupa angka tingkat intensitas peserta didik pernah melakukan kenakalan di sekolah tersebut.

[64] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan tersebut berangkat dari seuatu teori dan gagasan para ahli atau pemahaman peneliti terhadap suatu peristiwa berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan dan pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris yang di peroleh berdasarkan hasil di lapangan.

Judul yang diambil peneliti mengandung unsur korelasional yaitu hubungan antara *input* sekolah terhadap perilaku peserta didik. Di dalam penelitian korelasional itu sendiri sering berlanjut pada tujuan untuk melihat adanya pengaruh sebuah variabel terhadap variabel lainnya.

Oleh karena itu langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi sistematika yang berlaku dalam metode penelitian kuantitatif, yaitu rancangan penelitian, menentukan polulasi dan sampel, membuat instrumen penelitian, menentukan metode pengumpulan data, serta menentukan teknik analisis data yang sudah diperoleh dari lapangan.[65]

**2. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah strategi pengatur latar penelitian yang akan dilakukan agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan

[65] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Program S1 Prodi PAI, (Surabaya: FTK UIN Sunan Ampel, 2018), h.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik variabel dan tujuan penelitian ini. Adapun penelitian dalam skripsi ini secara garis besar rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Langkah pertama peneliti menentukan siapa dan berapa siswa yang akan dijadikan sampel dari kelas X (sepuluh) berdasarkan pertimbangan jumlah populasi siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.
b. Kemudian langkah kedua menentukan pengumpulan data dan membuat instrumen penelitian. Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi dan observasi tentang pengaruh sekolah asal terhadap kenakalan peserta didik.

   Adapun langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

   1) Peneliti membagikan kuesioner atau angket kepada 100 peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo tahun pelajaran 2018/2019.
   2) Peneliti melakukan obserasi di lingkungan sekolah mengenai ada atau tidaknya peserta didik yang dikategorikan sebagai perilaku peserta didik yang nakal.
   3) Peneliti meminta dokumentasi absensi kepada guru BP untuk mengetahui presentasi jumlah kehadiran siswa kelas X.
   4) Dari data-data yang telah didapatkan, kemudian peneliti menganalisis data berdasarkan nilai-nilai yang sudah peneliti tentukan untuk memperoleh kesimpulan bahwa apakah sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asal dari peserta didik berpengaruh atau tidak terhadap kenakalannya di SMK Muhammadiyah 2 Taman.

c. Setelah mengetahui bagaimana pengaruh sekolah asal terhadap kenakalan peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, kemudian peneliti melakukan interpreasi terhadap hasil penelitian.

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.[66] Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata variabel diartikan sebagai gejala yang menjadi objek pengamatan penelitian. Atau juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[67]

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata ”vary” dan ”able” yang berarti ”berubah” dan ”bisa”. Jadi kata variabel bisa berubah.Oleh sebabitu setiap variabel dapat diberi nilai, dan nilai itu berubah-ubah. Nilai itu bisa kuantitatif (terukur atau terhitung dan dinyatakan dalam angka) juga bisa kualitatif. Ukuran suatu variabel tidak lain adalah jumlah dan derajat atribut. Memahami variabel dan kemampuan menganalisa atau mengidentifikasi setiap variabel menjadi variabel yang lebih kecil (sub variabel) merupakan syarat mutlak bagi setiap penelitian. Memecah variabel menjadi sub variabel itu juga disebut kategorisasi yakni memecah variabel

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 159.
[67] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Kategori-kategori ini dapat diartikan sebagai indikator variable.[68]

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian terdapat variabel bebas atau X dan variabel terikat atau Y. Penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

   Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

   Dalam penulisan ini variabel bebasnya X adalah "*Input* Sekolah"

2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

   Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

   Dalam penulisan ini variabel terikatnya Y adalah "Perilaku Peserta Didik" yang mempunyai indikator sebagai berikut:

   a. Datang terlambat
   b. Meninggalkan kelas tanpa izin pada saat pelajaran sedang berlangsung
   c. Membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan,
   d. Merusak fasilitas sekolah,

[68] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian..., h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Merokok dan penyalahgunaan zat psikotropika,

f. Pornografi dan pornoaksi,

g. Perkelahian antar individu maupun masal/tawuran.

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.[69]

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat untuk pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur tersebut dinamakan instrumen. Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua venomena ini disebut variabel penelitian. Dalam bukunya Suharsini Arikunto menyatakan bahwa instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.[70]

---

[69] Syofian siregan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.46.
[70] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., h.192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam penelitian ini, pengambilan data diperoleh dengan observasi, dokumentasi dan angket, maka instrumen yang digunakan yaitu membuat angket atau kuisioner dan membuat instrumen observasi. Kuesioner adalah sebuah susunan pertanyaan yang secara logis berhubugan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Kuisioner untuk peserta didik

**LEMBAR KUISIONER PENELITIAN**
**DI SMK MUHAMMADIYAH 2 TAMAN SIDOARJO**

Nama : .....

Kelas : .....

Nama Sekolah Asal : .....

Berilah tanda silang (X) atau cawang (√) pada pilihan yang sesuai dengan anda!

| PERTANYAAN | JAWABAN | | |
|---|---|---|---|
| Apakah anda pernah datang terlambat masuk sekolah? | ○ Ya | ○ Tidak | |
| Jika iya, seberapa sering anda datang terlambat? | ○ Kadang-kadang | ○ Sering | ○ Selalu |
| Apakah anda pernah meninggalkan kelas saat pelajaran sedang berlangsung tanpa izin dari guru? | ○ Ya | ○ Tidak | |
| Seberapa sering anda meninggalkan kelas tanpa izin? | ○ Kadang-kadang | ○ Sering | ○ Selalu |
| Apakah anda pernah membolos (tidak masuk sekolah tanpa keterangan)? | ○ Ya | ○ Tidak | |
| Jika iya, seberapa sering anda membolos? | ○ Kadang-kadang | ○ Sering | ○ Selalu |
| Apakah anda pernah mencoret-coret atau menggambar sesuatu di bangku dan dinding sekolah? | ○ Ya | ○ Tidak | |
| Apakah anda pernah merokok di lingkungan sekolah? | ○ Ya | ○ Tidak | |
| Jika iya, seberapa sering anda merokok? | ○ Kadang-kadang | ○ Sering | ○ Selalu |
| Apakah anda pernah memakai obat-obatan terlarang narkoba atau zat psikotropika? | ○ Ya | ○ Tidak | |
| Apakah anda pernah menyaksikan film dewasa bersama-sama teman sekelas ketika jam kosong atau jam istirahat? | ○ Ya | ○ Tidak | |
| Jika iya, seberapa sering anda melakukannya? | ○ Kadang-kadang | ○ Sering | ○ Selalu |
| Apakah anda pernah melakukan hubungan seks selayaknya suami istri sebelum menikah? | ○ Ya | ○ Tidak | |
| Apakah anda pernah ikut bergabung dalam suatu kelompok geng? | ○ Ya | ○ Tidak | |
| Apakah anda pernah terlibat kasus perkelahian individu atau masal(tawuran) di luar maupun di dalam sekolah? | ○ Ya | ○ Tidak | |

Adapun alasan memilih metode kuisioner atau angket sebagai instrument dalam penelitian ini karena metode angket praktis digunakan, menghemat biaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tenaga,responden dapat menjawab langsung tanpa dipengaruhi orang lain. Angket disusun oleh penulis didasarkan pada hasil penjabaran variabel penelitian pada variabel terikat yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang mana tiap item tersebut disediakan alternatif jawaban, yaitu : Ya dan Tidak dengan tingkat intensitas Kadang-kadang, Sering dan Selalu.

## D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

### 1. Jenis Data Penelitian

Secara umum jenis data yang diperoleh dari penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata atau kalimat. Yang termasuk dalam data kualitatif dalam penelitian ini adalah Profil SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ialah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kaulitatif menjadi data kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis data kuantitatif diperoleh dari perubahan data kualitatif dari kuisioner menjadi angka tingkatan pada masing-masing kategori jenis kenakalan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui dua cara yaitu:

a. Data Premier

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama penelitian.[71]

Pengumpulan data primer diantaranya adalah dengan teknik observasi, kuisoner, dan dokumentasi. Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik dan dokumentasi absensi di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer.

Data sekunder pada penelitian ini berasal dari studi literatur berupa tulisan laporan, pedoman, peraturan dan sumber-sumber lain yang menunjang laporan penelitian. Untuk melakukan penelitian ini tentang pengaruh sekolah asal terhadap kenakalan peserta didik diperlukan data primer dan data sekunder. Adapun proses pengumpulan data sekunder

[71] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakukan dengan cara *library research. Library research* merupakan sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori dari permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku dan lain-lain.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Popuasi merupakan kesamaan kelompok besar yang menjadi objek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subyek suatu daerah atau lingkungan yang akan diteliti. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat seluruh kegiatan yang ada dalam populasi.Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

Dalam bidang pendidikan, populasi yang berupa manusia adalah guru, siswa, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Sedangkan yang berupa benda antara lain, sekolah, laboratorium, dinas kependidikan dan perguruan tinggi. Semua yang menjadi lingkup penelitian disebut populasi.[72]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo. Jumlah keseluruhan dari peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 adalah 185 peserta didik yang

[72] Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) h.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbagi dari 45 peserta didik jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), 44 peserta didik jurusan Teknik Perkakas Mesin (TPM), 71 peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan 24 peserta didik jurusan Teknik Multi Media (MM). Dikarenakan jumlah subyek yang ada lebih dari 100, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi tersebut akan menjadi objek penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto

Karena apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[73]

**2. Sampel**

Sampel adalah sekelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar di mana pemahaman dari hasil penelitian akan digunakan atau diberlakukan. Dalam pengertian lain sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek", memberikan petunjuk sebagai berikut: "Apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Keberadaan sampel mewakili populasi. Bahkan hasil analisis data yang didapatkan dari hasil penelitian akan diberlakukan sama kepada populasi penelitian, terutama populasi target. Oleh karena itu, dalam pengambilan

[73] Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampel perlu dilakukan secara cermat dengan tekhnik yang sesuai agar keberadaan sampel benar-benar mewkili populasi.

Mengenai pengambilan jumlah sampel dalam penelitian, menurut Suharsimi tergantung dari: [74]

a. Kemampuan peneliti dalam segi waktu, tenaga dan dana.
b. Sempit atau luasnya wilayah penelitian dilihat dari setiap subjek karena hal ini tergantung banyak sedikitnya data.
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *Purposive Sampling*, merupakan cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penarikan sampel tidak selalu menggunakan pemilihan secara random, dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut.

Sampel pada penelitian ini mengambil jumlah 100 peserta didik kelas X yang diambil dari masing-masing perwakilan dari kelas jurusan kompetensi yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

[74] Ibid., h.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian harus menggunakan metode atau tehnik yang tepat dan dapat menunjang penelitian tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan adanya metode observasi ini hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan. Observasi juga merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta, empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa *check list* atau catatan berkala sebagai instrumen observasi.

Menurut Musfiqon dalam bukunya metode penelitian pendidikan menjelaskan teknik observasi yang dibaginya menjadi dua, yaitu: [75]

a. Observasi terbuka

Observasi terbuka adalah pengamatan yang dilakukan penelitidan diketahui oleh orang yang diamati. Model observasi ini disebut juga observasi partisipatif, peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diteliti.

[75] Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 120-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observas tertutup

Observasi tertutup adalah pengamatan yang dilakukan peneliti di mana orang yang diteliti tidak tau kalu sedang diobservasi. Peneliti menjaga jarak dan tidak melakukan interaksi dengan yang diamati.

Dengan adanya metode observasi ini hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan. Tujuan observasi adalah:

a. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan.
b. Observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.
c. Observasi juga dilakukan dila belum banyak keterangan dimiliki tentangmasalah yang kita selidiki.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis observasi tertutup tanpa sepengetahuan responden. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengklarifikasi dan mengbandingkan data yang diperoleh dari kuisioner peserta didik dengan data berdasarkan pengamatan langsung di lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo oleh observer.

**2. Angket atau Kuisioner**

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objek untuk menerangkan variabel yang diteliti. Instrumen pengumpulan data berisi daftar pertanyaan yang disusunsecara sistemtis untuk direspons oleh sumber data, yaitu responden. Dalam istilah kuantitatif sumber data disebut responden, karena sifatnya merespons pertanyaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh peneliti. Sementara pendapat lain mengungkapkan bahwa angket adalah kumpulan dari berbagai pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau responden dan cara menjawabnya juga dilakukan secara tertulis.

Berdasarkan sifat jawabannya angket dapat dibagi menjadi tiga jenis sebagai berikut:

a. Angket tertutup, terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mengecek jawaban yangpaling sesuai dengan pendiriannya.
b. Angket terbuka, angket ini memberikan kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah peneliti dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar bila diperlukan sejelas-jelasnya.[76]
c. Angket kombinasi, yaitu menggabungkan angket tertutup yang memiliki jawaban yang telah disediakan dengan angket terbuka yang jawabannya diserahkan sepenuhnya kepada responden.

Dalam penelitian pada skripsi ini, peneliti menggunakan angket jenis tertutup di mana pertanyaan yang disusun sudah dilengkapi dengan jawabannya. Jawaban dari angket tersebut berupa pilihan Iya dan Tidak serta jawaban tingkat intensitas Kadang-kadang, Sering dan Selalu untuk dipilih

[76] Ibid., h. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik sebagai responden dengan cara memberikan tanda pada jawabannya.

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, majalah, agenda, dokumen, transkip, peraturan-peraturan dan lain-lain.[77] Dokumen ini dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Dokumen resmi bisa didapatkan dari sekolah tempat penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mengumpulkan data-data dari dokumen-dokumen, tabel-tabel, catatan-catatan dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan data-data yang diperlukan. Tetapi sasaran utama dari data dokumenter adalah absensi kehadiran peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh. Analisa data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

Proses analisis data merupakan salah satu metode untuk menemukan jawaban atas pernyataan dari perihal perumusan – perumusan yang diperoleh dari obyek penelitian. Analisis data yang dimaksud untuk mengkaji pengujian hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Data yang telah Akan tetapi sebelum

[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..., h.107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianalisis data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut :

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa selurh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.
2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.
3. *Tabulating* (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[78]

Setelah data diperoleh, maka pertama tahap analisis data yang dilakukann adalah melakukan perhitungan rata-rata terhadap tingkat kenakalan peda setiap sekolah asal peserta didik dengan menggunakan rumus *mean* berikut:

$$\mathrm{M} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan: M = Mean atau rata-rata

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai

n = Jumlah responden

Rumus rata-rata di atas digunakan untuk menghitung nilai kenakalan peeserta didik pada setiap sekolah dengan perincian sebagai berikut:

Nilai kenakalan kategori wajar = 1

Nilai kenakalan kategori sedang = 2

Nilai kenakalan kategori tinggi = 3

[78] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga perhitungannya adalah pada satu sekolah asal, jumlah siswa yang dikategorikan wajar dikalikan 1, kemudian jumlah siswa yang dikategorikan sedang dikalikan 2, serta jumlah siswa yang dikategorikan tinggi dikalikan 3. Setelah hasil perkalian didapatkan kemudian dijumlahkan antara wajar+sedang+tinggi lalu dibagi dengan jumlah peserta didik yg berasal dari sekolah tersebut.

Dan tahapan terakhir menghitung korelasional dengan perhitungan *r product moment. Product moment* adalah salah satu teknik dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang dekembangkan oleh Karl Pearson. Rumus ini untuk mengetahui Pengaruh *Input* Sekolah Terhadap Perilaku Peserta Didik kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: $r_{xy}$ = Korelasi r *product moment*

$n$ = *Number of cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkaliaan skor variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor variabel Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian hasil perhitungan r *product moment* diinterpretasikan dengan tabel interpretasi indeks korelasi sebagai berikut :[79]

Tabel 3.2 angka indeks interpretasi "r" *product moment*

| Besarnya "r" *product moment* | Interpretasi |
|---|---|
| 0,00 – 0,20 | Sangat lemah atau tidak ada korelasi |
| 0,20 – 0,40 | Terdapat korelasi lemah atau rendah |
| 0,40 – 0,70 | Terdapat korelasi sedang |
| 0,70 – 0,90 | Terdapat korelasi Kuat |
| 0,90 – 1,00 | Terdapat korelasi yang sangat kuat |

[79] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN

## A. Latar Belakang Objek Penelitian

Tabel 4.1 Profil sekolah

| | |
|---|---|
| Nama Sekolah | SMK MUHAMMADIYAH 2 TAMAN - SIDOARJO |
| NSS | 324050214021 |
| NPSN | 20540100 |
| Status Akreditasi | A |
| Alamat Sekolah | Jl. Raya Sawunggaling 121 Jemundo Taman,<br>Sidoarjo Jawa Timur |
| SK Pendirian | 0113/III/.A/I.d/2000 |
| Nomor | 0017/F.17/XIII.27-24/2000 |
| Program Studi Keahlian / Kompetensi Keahlian | Progr. Studi Keahlian : Teknik Ketenagalistrikan<br>Kompetensi Keahlian : Teknik Inst. Ten. Listrik |
| | Progr. Studi Keahlian : Teknik Mesin<br>Kompetensi Keahlian : Teknik Pemesinan |
| | Progr. Studi Keahlian : Teknik Otomotif<br>Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan |
| | Progr. Studi Keahlian : Teknik Elektronika<br>Kompetensi Keahlian : Teknik Audio Video |
| | Progr. Studi Keahlian : Teknik Komputer & Informatika<br>Kompetensi Keahlian : Multimedia |
| Kepala Sekolah: | |
| Nama | RACHMAT SUSILO, S.Pd |
| NIP | - |
| Nomor SK Pengangkatan | 1203/KEP/II.0/D/2018 |
| Tanggal | 30 Oktober 2018 |
| TMT | 30 Oktober 2018 |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**1. Profil Singkat SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo**

Lokasi objek penelitian ini dilakukan adalah di sebuah sekolah yang bernama SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo. Sekolah tersebut adalah sekolah swasta di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sepanjang Sidoarjo. Selain SMK Muhammadiyah 2 Taman, ada beberapa sekolah lainnya yang juga dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sepanjang yaitu SD Muhammadiyah 1-2 Taman, MTs Muhammadiyah 2 Taman, SMP Muhammadiyah 2 Taman, SMA Muhammadiyah 1 Taman, dan SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

Secara struktural, lembaga pendidikan swasta yang dipimpin oleh Bapak Rachmat Susilo, S.Pd ini bertanggung jawab langsung kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah, karena sekolah, rumah sakit dan BMT adalah termasuk amal usaha Organisasi Muhammadiyah.

Berdasarkan posisi geografisnya, SMK Muhammadiyah 2 Taman berlokasi di Jl. Raya Sawunggaling 121 Desa Jemundo Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur Indonesia. Sekolah ini berada di lingkungan yang jumlah penduduknya lumayan padat karena terletak tepat di pinggir jalan raya dan berdekatan dengan lokasi Pasar Induk Puspa Agro Jawa Timur sehingga mudah terjangkau dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Batas sisi barat, timur, selatan, dan utara dari SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo diapit oleh beberapa tempat berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebelah barat dari sekolah terdapat masjid mujahidin dan jalan raya sawunggaling
b. Sebelah timur dari sekolah berlokasi pemukiman warga dan perumahan Taman Indah Regensi.
c. Sebelah selatan dari sekolah ini berdiri bangunan gedung SMK Muhammadiyah 1 Taman yang juga dikelola Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sepanjang, serta tidak jauh dari itu ada Pasar Induk Puspa Agro Jawa Timur.
d. Sebelah utara dari sekolah terdapat jalan raya kletek yang merupakan jalan lintas provinsi.

**2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di sekolah ini terbilang lengkap untuk standar Sekolah Menengah Kejuruan. Berikut ini adalah daftar sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dalam gedung berjumlah 3 lantai:

a. 20 ruang kelas
b. 1 ruang praktik listrik
c. 1 ruang praktik mesin
d. 1 ruang praktik otomotif
e. 1 ruang praktik multimedia
f. 1 ruang praktik elekronika
g. 1 ruang laboratorium komputer
h. 1 ruang laboratorium bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. 1 ruang perpustakaan

j. 1 ruang kepala sekolah

k. 2 ruang guru dan staf pegawai

l. 1 ruang BP

m. 1 ruang koperasi sekolah

n. 1 ruang kantin sekolah

o. 2 kamar mandi guru dan siswa

p. 1 pos keamanan

q. Lapangan olahraga

r. Masjid

Selain itu untuk sarana penunjang perkembangan bakat peserta didiknya di sekolah ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. Seni bela diri tapak suci

b. Jurnalistik

c. Paskibra

d. Robotika

e. Futsal

f. Bola voli

g. Basket

h. Multimedia

i. Pengelasan, dll

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Data Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Jumlah tenaga pendidik

| Kelompok Guru | Jenjang Pendidikan | | | | Guru Yang Ditatar | Usia | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | S1 | S2 | < D3 | Jml | | <22 | 22–50 | 56–59 | >60 | Jml |
| Guru Produktif | 9 | 1 | - | 10 | 5 | - | 10 | | - | 10 |
| Guru Adaptif | 10 | 1 | - | 11 | 3 | - | 8 | 3 | - | 11 |
| Guru Normatif | 5 | 3 | - | 8 | - | - | 6 | 2 | - | 8 |
| BP/BK | 2 | - | - | 2 | - | - | 2 | - | - | 2 |

Guru produktif adalah tenaga pendidikan yang khusus mengajar di mata pelajaran kejuruan, seperti: guru listrik, guru komputer, guru otomotif, dll. Sedangkan guru adaptif adalah guru yang mengajar pelajaran umum, seperti: mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, IPS, Biologi, dll. Kemudian guru normatif adalah guru yang mengajarkan pelajaran-pelajaran untuk membentuk norma dan akhlak peserta didik, seperti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3. Daftar Guru Produktif Yang Telah Memiliki Sertifikat Kompetensi Dari Lembaga Sertifikasi

| Nama Guru | Bidang Keahlian | Sertifikat | Lembaga Sertifikat | Ket |
|---|---|---|---|---|
| Moh.Rofiq.M.MT | Mesin | Pengelasan | BLPT | Surabaya |
| Rahmat Susilo,SPd | Mesin | T. Bubut | BLPT | Surabaya |
| Saiful Rizal, S. Pd | Mesin | T. Otomotif | VEDC | Malang |
| Efendi, ST | Mesin | T. Bubut | BLPT | Surabaya |
| Eko Adi Purboyo, ST | T. Inst Ten. Lis | T. Ins Lis | BLPT | Surabaya |
| Sukarni, S.Kom | Multimedia | Pemograman Dasar | Unesa | Surabaya |

**4. Data Peserta Didik**

Tabel 4.4 Jumlah peserta didik

| No | Bidang Keahlian/Program Keahlian | Kelas X | | Kelas XI | | Kelas XII | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jml kelas | Jml Siswa | Jml kelas | Jml Siswa | Jml kelas | Jml Siswa |
| 1. | Teknik Instalasi Tenaga Listrik | 1 | 46 | 1 | 33 | 1 | 39 |
| 2. | Teknik Pemesinan | 1 | 43 | 2 | 45 | 2 | 61 |
| 3. | Teknik Kendaraan Ringan | 2 | 69 | 2 | 56 | 2 | 63 |
| 4. | Multimedia | 1 | 24 | 1 | 31 | - | - |
| Jumlah | | 5 | 182 | 6 | 165 | 5 | 163 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 Data peserta didik kelas X TITL

| NO | NOMOR INDUK | NAMA SISWA | NAMA SEKOLAH ASAL |
|---|---|---|---|
| 1 | 6939/406009 | Achmad Sony Eka Pratama | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo |
| 2 | 6940/407009 | Adam Viery Al Zidane | SMP Yayasan Taman Sidoarjo |
| 3 | 6941/408009 | Aditya Rizky Pradana | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo |
| 4 | 6942/409009 | Al Furqon Kalamur R | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo |
| 5 | 6943/410009 | Ananda Grezi S | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 6 | 6944/411009 | Bagas Malik Abduh | SMP Bahauddin Taman Sidoarjo |
| 7 | 6945/412009 | Billy Dwi Rafani Putra | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo |
| 8 | 6946/413009 | Bima Imanudin | SMP Al Islam Taman Sidoarjo |
| 9 | 6947/414009 | Budi M.Akbar | SMP Bahauddin Taman Sidoarjo |
| 10 | 6948/415009 | David Dwi Saputra | SMP Al Islam Taman Sidoarjo |
| 11 | 6949/416009 | Dhika Okta Ramadhany | SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo |
| 12 | 6950/417009 | Diva Sandy Abhieska | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo |
| 13 | 6951/418009 | Eko Satria Hadi Nata | SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo |
| 14 | 6952/419009 | Faris Hidayatullah | SMP Al Islam Taman Sidoarjo |
| 15 | 6953/420009 | Febriyan Akbar Ardiansyah | SMP Jati Agung Sidoarjo |
| 16 | 6954/421009 | Fiezal Suryo Laksono | SMP Kartini |
| 17 | 6955/422009 | Ferri Erianto | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo |
| 18 | 6956/423009 | Gilang Eko Syaputra | SMP Ulul Albab |
| 19 | 6957/424009 | Irfan Tri Andriansyah | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 20 | 6958/425009 | Ivan Evendy | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 21 | 6959/426009 | Ivan Maulana | SMP Raden Rahmat |
| 22 | 6960/427009 | Khoirul Febrianto | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo |
| 23 | 6961/428009 | Kresna Yudha | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NOMOR INDUK | NAMA SISWA | NAMA SEKOLAH ASAL |
|---|---|---|---|
| 24 | 6962/429009 | Lifdhani Geza | SMP Al Islam Taman Sidoarjo |
| 25 | 6963/430009 | M Diaz Ardiansyah | SMP Dharma Wanita 10 Balongbendo |
| 26 | 6964/431009 | M Asroful Kahfi | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 27 | 6965/432009 | M Ifan | SMP Bahauddin Taman Sidoarjo |
| 28 | 6966/433009 | M Gymnastian | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 29 | 6967/434009 | Mikas Wasilah Putra | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo |
| 30 | 6968/435009 | Muhammad Hafidz | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 31 | 6969/436009 | Muhammad Alaudin | SMP Bahauddin Taman Sidoarjo |
| 32 | 6970/437009 | Muhammad Arinal Haqqul | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 33 | 6971/438009 | Muhammad Rozin | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 34 | 6972/439009 | Nayif Ramadhani | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 35 | 6973/440009 | Putra Aditya | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo |
| 36 | 6974/441009 | Rahmad Nurdiansyah | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo |
| 37 | 6975/442009 | Rakha Maulana | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo |
| 38 | 6976/443009 | Rizal Farhan | SMP Dharma Wanita 10 Balongbendo |
| 39 | 6977/444009 | Suma Ramadhani | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo |
| 40 | 6978/445009 | Teguh Dwi | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo |
| 41 | 6979/446009 | Wahyu Hari Putra | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo |
| 42 | 6980/447009 | Wahyu Rizal | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 43 | 6981/448009 | Welly Aditya Saputra | SMP Yayasan Taman Sidoarjo |
| 44 | 6982/449009 | Yogi Prasetyo | SMP Kartini |
| 45 | 6983/450009 | Yuski Whedazmara Sakti | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Data peserta didik kelas X TPM

| NO | NOMOR INDUK | NAMA SISWA | NAMA SEKOLAH ASAL |
|---|---|---|---|
| 1 | 6984/1308013 | Achmad Bagas Ardiansyah | SMP Ulul Albab |
| 2 | 6985/1309013 | Achmad Hakim Juanda | SMP Yayasan Taman Sidoarjo |
| 3 | 6986/1310013 | Achmad Susanto | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo |
| 4 | 6987/1311013 | Ahmad Noval | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo |
| 5 | 6988/1312013 | Ahmad Dani Prasetyo | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 6 | 6989/1313013 | Aldi Ari Dwiyulianto | SMP Bahauddin Taman Sidoarjo |
| 7 | 6990/1314013 | Alfan Juansyah | SMP Al Islam Taman Sidoarjo |
| 8 | 6991/1315013 | Alfin Rohman | SMP Ulul Albab |
| 9 | 6992/1316013 | Angga Dikky | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo |
| 10 | 6993/1317013 | Attalarik Ardhana | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 11 | 6994/1318013 | Beni Utasubai | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo |
| 12 | 6995/1319013 | Fathul Qorib | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 13 | 6996/1320013 | Frendy Leo Syahputra | SMP Kartini |
| 14 | 6997/1321013 | Hari Sasmita | SMP Al Islam Taman Sidoarjo |
| 15 | 6998/1322013 | Kifli Tahta | SMP Jati Agung Sidoarjo |
| 16 | 6999/1323013 | M Ferdy Hadiid | SMP Kartini |
| 17 | 7000/1324013 | Mas Nofal Gilang | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo |
| 18 | 7001/1325013 | Moch. Risal Setiawan | SMP Kartini |
| 19 | 7002/1326013 | Moch. Rozak Abdullah | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 20 | 7003/1327013 | Mochamad Amin | SMP Dharma Wanita 10 Balongbendo |
| 21 | 7004/1328013 | Mochamad Rifky Putra | SMP Raden Rahmat |
| 22 | 7005/1330013 | Mochammad Rojul Huda | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NOMOR INDUK | NAMA SISWA | NAMA SEKOLAH ASAL |
|---|---|---|---|
| 23 | 7006/1331013 | Moh. Ferdiansyah | SMP Ulul Albab |
| 24 | 7007/1332013 | Mohamad Aldy | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo |
| 25 | 7008/1333013 | Muchamad Fikri Amrullah | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 26 | 7009/1334013 | Muchammad Reza | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo |
| 27 | 7010/1335013 | Muchammad Ainur Rohim | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo |
| 28 | 7011/1336013 | Muchammad Dhaniel | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo |
| 29 | 7012/1337013 | Muhammad Ferdy | SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo |
| 30 | 7013/1338013 | Muhammad Gilang Astana | SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo |
| 31 | 7014/1339013 | Nur Ghalih | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo |
| 32 | 7015/1339013 | Rahadian Rahmad | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 33 | 7016/1340013 | Renaldo Reyza | SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo |
| 34 | 7017/1341013 | Ridlo Putu | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo |
| 35 | 7018/1342013 | Rihko Suragana | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo |
| 36 | 7019/1343013 | Rizal Lubis Ardiansyah | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo |
| 37 | 7020/1344013 | Sadam Anugrah | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo |
| 38 | 7021/1345013 | Sopyan Hidayat | SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo |
| 39 | 7022/1346013 | Syarif Hidayatullah | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo |
| 40 | 7023/1347013 | Viky Muhammad Firdaus | SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo |
| 41 | 7024/1348013 | Viki Alfa | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo |
| 42 | 7025/1349013 | Wahyu Ardiansyah | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo |
| 43 | 7026/1350013 | Yahya Frans Wijaya | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo |
| 44 | 7027/1351013 | Riyan Irhamni | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7 Data peserta didik kelas X TKR1

| NO | NOMOR INDUK | NAMA SISWA | NAMA SEKOLAH ASAL |
|---|---|---|---|
| 1 | 7027/978040 | Moch. Ardianto Saputra | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 2 | 7028/979040 | Achmad Firdaus | SMP Bahauddin Taman Sidoarjo |
| 3 | 7029/980040 | Achmad Roihan Yusuf | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo |
| 4 | 7030/981040 | Adam Diky Ananta | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo |
| 5 | 7031/982040 | Adam Feriansyah | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 6 | 7032/983040 | Ahmad Rizki | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo |
| 7 | 7033/984040 | Alan Fitra Firmansyah | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 8 | 7034/985040 | Alvinda Bayu | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 9 | 7035/986040 | Andra Aji Kusuma | SMP Yayasan Taman Sidoarjo |
| 10 | 7036/987040 | Arief Herianzah | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 11 | 7037/988040 | Aris Taufiq | SMP Al Islam Taman Sidoarjo |
| 12 | 7038/989040 | Arjun Bahrum | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 13 | 7039/990040 | Bagas Jerryanto | SMP Yayasan Taman Sidoarjo |
| 14 | 7040/991040 | Bagus Sulistiawan | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo |
| 15 | 7041/992040 | Bayu Anggara | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 16 | 7042/993040 | Bayu Krisna | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo |
| 17 | 7043/994040 | Bintang Firdaus | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo |
| 18 | 7044/995040 | Chiko Dwi Firgian | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 19 | 7045/996040 | Deniez Priangga | SMP Yayasan Taman Sidoarjo |
| 20 | 7046/997040 | Dhika Ardyansa | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo |
| 21 | 7047/998040 | Erlangga Pramudia | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NOMOR INDUK | NAMA SISWA | NAMA SEKOLAH ASAL |
|---|---|---|---|
| 22 | 7048/999040 | Fadli Riansyah | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 23 | 7049/1000040 | Fahmi Ali | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 24 | 7050/1001040 | Fernando Bima Saputra | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo |
| 25 | 7051/1002040 | Firlie Ismail | SMP Al Islam Taman Sidoarjo |
| 26 | 7052/1003040 | Fisabil Achri Putera | SMP Yayasan Taman Sidoarjo |
| 27 | 7053/1004040 | Hendra Wahyu Ferdiansyah | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo |
| 28 | 7054/1005040 | Herdion Hafif Alfian | SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo |
| 29 | 7055/1006040 | ldris Tri Wahyudi | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 30 | 7056/1007040 | Ilham Septa Pradana Hadi K | SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo |
| 31 | 7057/1008040 | Johan Alamsyah | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 32 | 7058/1009040 | Khusnul Khuluq Ma Addin | SMP Jati Agung Sidoarjo |
| 33 | 7059/1010040 | Kresna Hari Ferdiansyah | SMP Raden Rahmat |
| 34 | 7060/1011040 | Lanang Maulana | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo |
| 35 | 7061/1012040 | Lingga Ashar | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo |
| 36 | 7062/1013040 | Marshal Putra Suryanto | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 37 | 7063/1014040 | Mirza Maulidi | SMP Dharma Wanita 10 Balongbendo |
| 38 | 7064/1015040 | Mohammad Afif | SMP Raden Rahmat |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Data peserta didik kelas X TKR2

| NO | NOMOR INDUK | NAMA SISWA | NAMA SEKOLAH ASAL |
|---|---|---|---|
| 1 | 7064/1015040 | Mochammad Rendy Ferdian | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 2 | 7065/1016040 | Mochammad Bayu Saputra | SMP Yayasan Taman Sidoarjo |
| 3 | 7066/1017040 | Mohammad Denny | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo |
| 4 | 7067/1018040 | Mokhamad Miftakhul Arif | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 5 | 7068/1019040 | Muhamad Ari Afian | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo |
| 6 | 7069/1020040 | Muhammad Hoirunnas | SMP Yayasan Taman Sidoarjo |
| 7 | 7070/1021040 | Muhammad Abdhul | SMP Yayasan Taman Sidoarjo |
| 8 | 7071/1022040 | Muhammad Fadhil Azhari | MTs Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 9 | 7072/1023040 | Muhammad Irsyad Ariyanto | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo |
| 10 | 7073/1024040 | Muhammad Rizki Saputra | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo |
| 11 | 7074/1025040 | Muhammad Safri | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo |
| 12 | 7075/1026040 | Muhammad Zidan | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 13 | 7076/1027040 | Mukhammad Herdi | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 14 | 7077/1028040 | Nanda Nur C | SMP Al Islam Taman Sidoarjo |
| 15 | 7078/1029040 | Razda Raihan | SMP Jati Agung Sidoarjo |
| 16 | 7079/1030040 | Ramaghani Putra | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo |
| 17 | 7080/1031040 | Riko Putra Afandika | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo |
| 18 | 7081/1032040 | Risyad Albana | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo |
| 19 | 7082/1033040 | Rudi Setiawan | SMP Kartini |
| 20 | 7083/1034040 | Satria Adhiputra | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo |
| 21 | 7084/1035040 | Satria Pangestu Riyadi | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo |
| 22 | 7085/1036040 | Satria Hananta | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NOMOR INDUK | NAMA SISWA | NAMA SEKOLAH ASAL |
|---|---|---|---|
| 23 | 7086/1037040 | Septian Fajar | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo |
| 24 | 7087/1038040 | Teddy Rizki Permana | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo |
| 25 | 7088/1039040 | Tegar Rizki Tunggal | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 26 | 7089/1040040 | Virdi Oktaviano | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo |
| 27 | 7090/1041040 | Wahyu Fahri | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo |
| 28 | 7091/1042040 | Wisnu Wardana | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 29 | 7092/1043040 | Yosi Agustian | SMP Ulul Albab |
| 30 | 7093/1044040 | Yusuf Irawan | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo |
| 31 | 7094/1045040 | Rahmad Hidayati | SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo |
| 32 | 7095/1046040 | Brilian Akbar | SMP Raden Rahmat |
| 33 | 7096/1047040 | Arif Wibisana | SMP Raden Rahmat |

Tabel 4.9 Data peserta didik kelas X MM

| NO | NOMOR INDUK | NAMA SISWA | NAMA SEKOLAH ASAL |
|---|---|---|---|
| 1 | 7094/035067 | Achmad Fandra Maulana | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo |
| 2 | 7095/036067 | Ahmad Rozaan | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 3 | 7096/037067 | Alfito Septiano | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo |
| 4 | 7097/038067 | Alifia Salsabilla | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo |
| 5 | 7098/039067 | Amar Bahrul Aroda | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 6 | 7099/040067 | Amshal Rizal | SMP Bahauddin Taman Sidoarjo |
| 7 | 7100/041067 | Ari Agung P | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 8 | 7101/042067 | Arif Hidayatullah | MTs Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NOMOR INDUK | NAMA SISWA | NAMA SEKOLAH ASAL |
|---|---|---|---|
| 9 | 7102/043067 | Arrengga Armandiya | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 10 | 7103/044067 | Danavian Ahmad Choirudin | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo |
| 11 | 7104/045067 | Dea Puspita Sari | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 12 | 7105/046067 | Dewangga Kusuma | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo |
| 13 | 7106/047067 | Dicky Ade Putra | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo |
| 14 | 7107/048067 | Enggie Sehila | MTs Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 15 | 7108/049067 | M Tsany Rafi Putra | SMP Jati Agung Sidoarjo |
| 16 | 7109/050067 | Michael Dika | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo |
| 17 | 7110/051067 | Muhammad Alif Dermawan | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo |
| 18 | 7111/052067 | Muhammad Salahuddin A | SMP Ulul Albab |
| 19 | 7112/053067 | Nico Faristya | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 20 | 7113/054067 | Reza Dwi Anggara | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo |
| 21 | 7114/055067 | Rhenald Agung Syahputra | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 22 | 7115/056067 | Rizal Sheva Bheckam | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |
| 23 | 7116/057067 | Syahrul Madhan | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo |
| 24 | 7117/058067 | Wahyu Agung Hamanda | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo |

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Penyajian data

Dalam pembahasan penyajian data di sini peneliti kembali menyebutkan bahwasanya data primer penelitian diperoleh dengan metode observasi, dokumentasi dan kuisioner sehingga didapatkan data berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil observasi

Kegiatan observasi ini adalah tinjauan yang dilakukan secara langsung yang hanya terbatas di dalam lingkungan sekolah saja. Observasi ini dilakukan pada hari senin tanggal 29 april 2019 yang berlokasi di lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo pada saat hari efektif proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu peneliti menyiapkan lembar catatan kecil untuk mendokumentasikan setiap kejadian yang berkaitan dengan proses penelitian ini. Namun sebelumnya perlu diketahui bahwa kegiatan observasi yang dilakukan peneliti adalah kegiatan observasi jenis tertutup sehingga hanya penelitilah yang mengetahui dan tanpa disadari oleh peserta didik sebagai responden bahwa mereka sedang diobservasi.

Tahap pertama peneliti datang ke sekolah sebelum jam masuk sekolah yaitu sekitar pukul 06:15 WIB. Di sini peneliti mulai mengamati para peserta didik yang mulai berdatangan ke sekolah. Dari sekian peserta didik yang datang ditemukan beberapa peserta didik yang sudah melanggar aspek kerapian yaitu baju tidak dimasukkan dengan rapi dan keluar sehingga tidak terlihat ikat pinggangnya. Sampai pukul 06:30 terdengar bunyi bel sekolah yang menandakan jam pelajaran telah dimulai. Di sini pintu gerbang tidak langsung ditutup karena memang sekolah memberi toleransi waktu 5 menit bagi para peserta didik yang datang terlambat agar bisa masuk ke kelas mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah waktu menunjukkan pukul 06:38 WIB gerbang sekolah pun ditutup oleh petugas keamanan dan beberapa guru BP dan guru yang piket masih berdiri di dekat gerbang untuk menunggu peserta didik yang datang terlambat ke sekolah sampai 06:50 WIB. Para peserta didik disuruh menunggu di luar di depan gerbang sampai pintu gerbang dibuka dan mereka diizinkan masuk dengan persyaratan mengisi absen keterlambatan datang ke sekolah kemudian peserta didik diberikan sanksi atas keterlambatannya dengan olahraga fisik seperti, *push up*, lari keliling lapangan, dan *scout jump.*

Setelah meninjau aspek keterlambatan peserta didik, kemudian peneliti mulai berkeliling di dalam lingkungan sekolah terutama di kantin sekolah dan kamar mandi yang kerap dijadikan tempat persembunyian bagi peserta didik yang diam-diam menyelinap dan keluar dari kelasnya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Di sana peneliti mendapati ada beberapa peserta didik yang sedang jajan di kantin sekolah walaupun rata-rata dengan durasi yang tidak lama. Dari kantin kemudian peneliti bergeser menuju ke kamar mandi siswa yang letakknya tidak jauh dari kantin. Di kamar mandi, peneliti melihat banyak coretan yang kemungkinan besar adalah hasil karya dari peserta didik yang kurang bertanggung jawab dan salah mengapresiasikan bakat keseniannya di tembok-tembok dan pintu kamar mandi.

Pada pukul 09:30 WIB saat waktu istirahat dari pelajaran, terlihat banyak peserta didik yang bergerombol di kamar mandi dan bangunan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan sudut sekolah yang sulit dilihat oleh guru. Dari segerombolan tersebut ditemukan peserta didik yang sedang kedapatan merokok dan sembunyi di balik pintu kamar mandi, akan tetapi jika diamati lebih dalam masih terlihat kepulan asap rokok yang keluar dari dalam walaupun mereka bersembunyi. Dan pada akhirnya sampai jam istirahat habis dan para peserta didik mulai meninggalkan kantin untuk kembali ke kelas mereka masing-masing sampai jam pelajaran hari itu berakhir pada pukul 12:30 WIB, kemudian peneliti juga memutuskan untuk mengakhiri kegiatan observasi terhadap kenakalan peserta didik di sekolah tersebut.

b. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini difokuskan kepada absensi kehadiran siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo yang akan digunakan untuk memverifikasi data dari kuisioner yang didapatkan langsung dari peserta didik.

c. Hasil Kuisioner

Hasil kuisioner yang didapatkan dari peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman sebagai responden akan dirata-rata nilai kenakalan peserta didiknya pada masing-masing sekolah asal. Di mana bobot skor untuk kategori kenakalan peserta didiknya adalah sebagai berikut:

1) Nakal wajar meliputi jenis kenakalan:

a) datang terlambat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) meninggalkan kelas tanpa izin pada saat pelajaran sedang berlangsung.

2) Nakal sedang meliputi jenis kenakalan:

a) bolos sekolah

b) merusak fasilitas sekolah

c) merokok

d) pornografi

3) Nakal tinggi meliputi jenis kenakalan:

a) pornoaksi

b) penyalahgunaan zat psikotropika (narkoba)

c) perkelahian antar individu maupun masal/tawuran

Pada masing-masing kategori kenakalan tersebut mempunyai bobot nilai berbeda-beda sebagai berikut:

1) Nilai kenakalan kategori wajar = 1

2) Nilai kenakalan kategori sedang = 2

3) Nilai kenakalan kategori tinggi = 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data hasil kuisionernya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kuisioner peserta didik kelas X

| NO | NAMA | SEKOLAH ASAL | JENIS KENAKALAN | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Bima Imanudin | SMP Al Islam Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 2 | Budi M.Akbar | SMP Bahauddin Taman Sidoarjo | merokok<br>pornografi | Sedang |
| 3 | David Dwi Saputra | SMP Al Islam Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>merokok | Sedang |
| 4 | Dhika Okta Ramadhany | SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo | datang terlambat<br>merokok<br>pornografi | Sedang |
| 5 | Diva Sandy Abhieska | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 6 | Eko Satria Hadi Nata | SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo | datang terlambat<br>merokok<br>pornografi | Sedang |
| 7 | Faris Hidayatullah | SMP Al Islam Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>bolos | Sedang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NAMA | SEKOLAH ASAL | JENIS KENAKALAN | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 8 | Febriyan Akbar Ardiansyah | SMP Jati Agung Sidoarjo | datang terlambat<br>meninggalkan kelas | Wajar |
| 9 | Fiezal Suryo Laksono | SMP Kartini | merokok<br>pornografi | Sedang |
| 10 | Ferri Erianto | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 11 | Muhammad Arinal Haqqul | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>merokok<br>bolos | Sedang |
| 12 | Muhammad Rozin | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 13 | Nayif Ramadhani | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 14 | Putra Aditya | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo | bolos<br>berkelahi | Tinggi |
| 15 | Rahmad Nurdiansyah | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 16 | Rakha Maulana | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NAMA | SEKOLAH ASAL | JENIS KENAKALAN | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 17 | Rizal Farhan | SMP Dharma Wanita 10 Balongbendo | merokok<br>merusak fasilitas | Sedang |
| 18 | Suma Ramadhani | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>merokok | Sedang |
| 19 | Teguh Dwi | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>berkelahi | Tinggi |
| 20 | Wahyu Hari Putra | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo | Meninggalkan kelas | Wajar |
| 21 | Achmad Bagas Ardiansyah | SMP Ulul Albab | datang terlambat | Wajar |
| 22 | Achmad Hakim Juanda | SMP Yayasan Taman Sidoarjo | merokok | Sedang |
| 23 | Achmad Susanto | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>bolos | Sedang |
| 24 | Ahmad Noval | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 25 | Ahmad Dani Prasetyo | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 26 | Aldi Ari Dwiyulianto | SMP Bahauddin Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>bolos | Sedang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NAMA | SEKOLAH ASAL | JENIS KENAKALAN | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 27 | Alfan Juansyah | SMP Al Islam Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 28 | Alfin Rohman | SMP Ulul Albab | datang terlambat<br>merokok<br>pornografi | Sedang |
| 29 | Angga Dikky | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 30 | Attalarik Ardhana | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 31 | Ridlo Putu | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo | Bolos<br>pornografi | Sedang |
| 32 | Rihko Suragana | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>merokok | Sedang |
| 33 | Rizal Lubis Ardiansyah | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo | Meninggalkan kelas<br>berkelahi | Tinggi |
| 34 | Sadam Anugrah | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 35 | Sopyan Hidayat | SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo | Meninggalkan kelas | Wajar |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NAMA | SEKOLAH ASAL | JENIS KENAKALAN | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 36 | Syarif Hidayatullah | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo | datang terlambat<br>merokok | Sedang |
| 37 | Viky Muhammad Firdaus | SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo | merokok<br>merusak fasilitas | Sedang |
| 38 | Viki Alfa | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 39 | Wahyu Ardiansyah | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo | datang terlambat<br>pornografi | Sedang |
| 40 | Yahya Frans Wijaya | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>bolos<br>berkelahi | Tinggi |
| 41 | Moch. Ardianto Saputra | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 42 | Achmad Firdaus | SMP Bahauddin Taman Sidoarjo | Meninggalkan kelas | Wajar |
| 43 | Achmad Roihan Yusuf | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>bolos | Sedang |
| 44 | Adam Diky Ananta | MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NAMA | SEKOLAH ASAL | JENIS KENAKALAN | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 45 | Adam Feriansyah | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | merokok<br>berkelahi | Tinggi |
| 46 | Ahmad Rizki | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 47 | Alan Fitra Firmansyah | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | merokok<br>berkelahi | Tinggi |
| 48 | Alvinda Bayu | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>bolos | Sedang |
| 49 | Andra Aji Kusuma | SMP Yayasan Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>merokok<br>pornografi | Sedang |
| 50 | Arief Herianzah | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>bolos | Sedang |
| 51 | Aris Taufiq | SMP Al Islam Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 52 | Arjun Bahrum | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>merusak fasilitas<br>merokok | Sedang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NAMA | SEKOLAH ASAL | JENIS KENAKALAN | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 53 | Bagas Jerryanto | SMP Yayasan Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>merokok<br>berkelahi | Tinggi |
| 54 | Bagus Sulistiawan | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo | bolos | Sedang |
| 55 | Bayu Anggara | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 56 | Bayu Krisna | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo | merokok<br>bolos | Sedang |
| 57 | Bintang Firdaus | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>bolos | Sedang |
| 58 | Chiko Dwi Firgian | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 59 | Deniez Priangga | SMP Yayasan Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 60 | Dhika Ardyansa | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>pornografi | Sedang |
| 61 | Mochammad Rendy Ferdian | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | Menunggalkan kelas | Wajar |
| 62 | Arif Wibisana | SMP Raden Rahmat | datang terlambat<br>bolos | Sedang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NAMA | SEKOLAH ASAL | JENIS KENAKALAN | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 63 | Mochammad Bayu Saputra | SMP Yayasan Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 64 | Mohammad Denny | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 65 | Mokhamad Miftakhul Arif | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | Meninggalkan kelas | Wajar |
| 66 | Muhamad Ari Afian | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 67 | Muhammad Fadhil Azhari | MTs Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | merokok<br>merusak fasilitas | Sedang |
| 68 | Muhammad Safri | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo | Meninggalkan kelas<br>bolos | Sedang |
| 69 | Nanda Nur C | SMP Al Islam Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 70 | Razda Raihan | SMP Jati Agung Sidoarjo | datang terlambat<br>pornografi | Sedang |
| 71 | Risyad Albana | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo | merokok<br>bolos | Sedang |
| 72 | Rudi Setiawan | SMP Kartini | Meninggalkan kelas | Wajar |
| 73 | Satria Adhiputra | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NAMA | SEKOLAH ASAL | JENIS KENAKALAN | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 74 | Satria Pangestu Riyadi | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo | datang terlambat<br>merokok | Sedang |
| 75 | Satria Hananta | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo | bolos<br>pornografi | Sedang |
| 76 | Septian Fajar | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 77 | Teddy Rizki Permana | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 78 | Tegar Rizki Tunggal | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo | bolos<br>berkelahi | Tinggi |
| 79 | Virdi Oktaviano | SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo | datang terlambat<br>merusak fasilitas<br>merokok | Sedang |
| 80 | Yosi Agustian | SMP Ulul Albab | datang terlambat | Wajar |
| 81 | Achmad Fandra Maulana | SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 82 | Ahmad Rozaan | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | merokok | Sedang |
| 83 | Alfito Septiano | SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NAMA | SEKOLAH ASAL | JENIS KENAKALAN | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 84 | Alifia Salsabilla | SMP YPM 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 85 | Amar Bahrul Aroda | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 86 | Amshal Rizal | SMP Bahauddin Taman Sidoarjo | meninggalkan kelas<br>merokok | Sedang |
| 87 | Ari Agung P | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 88 | Arif Hidayatullah | MTs Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 89 | Arrengga Armandiya | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 90 | Danavian Ahmad Choirudin | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>pornografi | Sedang |
| 91 | Dea Puspita Sari | SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 92 | Dewangga Kusuma | SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo | merokok | Sedang |
| 93 | Dicky Ade Putra | SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 94 | Enggie Sehila | MTs Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NAMA | SEKOLAH ASAL | JENIS KENAKALAN | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 95 | M Tsany Rafi Putra | SMP Jati Agung Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 96 | Michael Dika | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>merokok<br>pornografi | Sedang |
| 97 | Muhammad Alif Dermawan | SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo | bolos<br>merokok | Sedang |
| 98 | Muhammad Salahuddin A | SMP Ulul Albab | datang terlambat<br>meninggalkan kelas | Wajar |
| 99 | Nico Faristya | SMP YPM 3 Taman Sidoarjo | datang terlambat | Wajar |
| 100 | Reza Dwi Anggara | SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo | datang terlambat<br>meninggalkan kelas | Wajar |

**2. Analisis data**

Untuk analisis data di penelitian ini hanya dilakukan untuk data dari kuisioner oleh responden, sedangkan data hasil observasi dan dokumentasi hanya sebagai data verifikasi untuk lebih meyakinkan peneliti akan data kuisioner dari peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 sebagai responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap pertama peneliti akan mengelompokkan peserta didik berdasarkan sekolah asalnya, kemudian menghitung rata-rata skor tingkat kenakalannya. Adapun perhitungannya adalah menggunakan rumus *mean* atau rata-rata sebagai berikut:

$$\mathrm{M} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan: M = Mean atau rata-rata

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai

n = Jumlah responden

Tabel 4.11 Skor rata-rata kenakalan peserta didik

| Sekolah Asal | Jumlah Peserta Didik | Kategori Kenakalan | | | Jumlah Nilai Kena-kalan | Skor Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Wajar (Nilai x1) | Seda-ng (Nilai x2) | Ting-gi (Nilai x3) | | |
| SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo | 6 | 3 | 2 | 1 | 10 | 1,67 |
| SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo | 2 | 1 | 1 | - | 3 | 1,5 |
| SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | 10 | 7 | 2 | 1 | 14 | 1,4 |
| SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo | 5 | 2 | 3 | - | 8 | 1,6 |
| SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo | 7 | 4 | 2 | 1 | 11 | 1,57 |
| SMP Jati Agung Sidoarjo | 3 | 2 | 1 | - | 4 | 1,33 |
| SMP Kartini | 2 | 1 | 1 | - | 3 | 1,5 |
| SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo | 5 | 3 | 1 | 1 | 8 | 1,6 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Sekolah Asal | Jumlah Peserta Didik | Kategori Kenakalan | | | Jumlah Nilai Kena-kalan | Skor Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Wajar (Nilai x1) | Seda-ng (Nilai x2) | Ting-gi (Nilai x3) | | |
| SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo | 3 | 1 | 2 | - | 4 | 1,66 |
| MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo | 5 | 3 | 2 | - | 7 | 1,4 |
| SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | 8 | 5 | 2 | 1 | 12 | 1,5 |
| SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo | 5 | 1 | 4 | - | 9 | 1,8 |
| SMP Bahauddin Taman Sidoarjo | 4 | 1 | 3 | - | 9 | 1,75 |
| SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo | 6 | 2 | 3 | 1 | 11 | 1,83 |
| SMP Dharma Wanita 10 Balongbendo | 2 | 1 | 1 | - | 2 | 1,5 |
| SMP Yayasan Taman Sidoarjo | 5 | 2 | 2 | 1 | 9 | 1,8 |
| SMP YPM 1 Taman Sidoarjo | 4 | 2 | 2 | - | 6 | 1,5 |
| SMP YPM 3 Taman Sidoarjo | 6 | 3 | 2 | 1 | 10 | 1,67 |
| SMP Ulul Albab | 4 | 3 | 1 | - | 5 | 1,25 |
| SMP Al Islam Taman Sidoarjo | 6 | 4 | 2 | - | 8 | 1,33 |
| SMP Raden Rahmat | 2 | 1 | 1 | - | 2 | 1,5 |

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, maka untuk mengetahui besarnya pengaruh sekolah asal terhadap kenakalan peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dapat digunakan rumus *r product moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan: $r_{xy}$ = Korelasi r *product moment*

$n$ = Jumlah sekolah asal dari peserta didik

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkaliaan skor variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor variabel Y

Tabel 4.12 perhitungan korelasi dengan "r" *product moment*

| Nama sekolah | Jumlah Peserta Didik (X) | Rata-rata Kenakalan Peserta Didik (Y) | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo | 6 | 1,66 | 36 | 2,7556 | 9,96 |
| 2. SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo | 2 | 1,4 | 4 | 1,96 | 2,8 |
| 3. SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo | 10 | 1,5 | 100 | 2,25 | 15 |
| 4. SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo | 5 | 1,8 | 25 | 3,24 | 9 |
| 5. SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo | 7 | 1,75 | 49 | 3,0625 | 12,25 |
| 6. SMP Jati Agung Sidoarjo | 3 | 1,83 | 9 | 3,3489 | 5,49 |
| 7. SMP Kartini | 2 | 1,5 | 4 | 2,25 | 3 |
| 8. SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo | 5 | 1,8 | 25 | 3,24 | 9 |
| 9. SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo | 3 | 1,5 | 9 | 2,25 | 4,5 |
| 10. MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo | 5 | 1,67 | 25 | 2,7889 | 8,35 |
| 11. SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo | 8 | 1,25 | 64 | 1,5625 | 10 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Nama sekolah | Jumlah Peserta Didik (X) | Rata-rata Kenakalan Peserta Didik (Y) | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| 12. SMP Wijaya Sukodono Sidoarjo | 5 | 1,33 | 25 | 1,7689 | 6,65 |
| 13. SMP Bahauddin Taman Sidoarjo | 4 | 1,5 | 16 | 2,25 | 6 |
| 14. SMP Dharma Wanita 9 Taman Sidoarjo | 6 | 1,66 | 36 | 2,7556 | 9,96 |
| 15. SMP Dharma Wanita 10 Balongbendo | 2 | 1,4 | 4 | 1,96 | 2,8 |
| 16. SMP Yayasan Taman Sidoarjo | 5 | 1,5 | 25 | 2,25 | 7,5 |
| 17. SMP YPM 1 Taman Sidoarjo | 4 | 1,8 | 16 | 3,24 | 7,2 |
| 18. SMP YPM 3 Taman Sidoarjo | 6 | 1,75 | 36 | 3,0625 | 10,5 |
| 19. SMP Ulul Albab | 4 | 1,83 | 16 | 3,3489 | 7,32 |
| 20. SMP Al Islam Taman Sidoarjo | 6 | 1,5 | 36 | 2,25 | 9 |
| 21. SMP Raden Rahmat | 2 | 1,8 | 4 | 3,24 | 3,6 |
| **JUMLAH** | **100** | **33,73** | **564** | **54,834** | **159,88** |

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(21\ .\ 159{,}88) - (100)(33{,}73)}{\sqrt{[21\ .\ 564 - (100)^2]\ [21\ .\ 54{,}834\ -\ (33{,}73)^2\ ]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3357{,}48 - 3373}{\sqrt{[11844 - 10000]\ [1151{,}514\ -\ 1137{,}7129\ ]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-15{,}52}{\sqrt{[11844 - 10000]\ [1151{,}514\ -\ 1137{,}7129\ ]}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{-15{,}52}{\sqrt{[1844]\ [13{,}8011\ ]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-15{,}52}{\sqrt{25449{,}2284}}$$

$$r_{xy} = \frac{-15{,}52}{159{,}5281}$$

$$r_{xy} = \mathbf{-0{,}0973}$$

## C. Interpretasi

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan rumus statistik korelasi "r" *product moment* telah diperoleh hasil angka indeks korelasi sebesar -0,0973. Tanda minus (-) yang terdapat di depan angka indeks korelasi memberikan pengertian bahwa korelasi tersebut adalah korelasi yang berlawanan arah (korelasi negatif), di mana apabila variabel X mengalami penurunan jumlah, maka nilai variabel Y akan naik. -0,0973 berada diantara angka indeks "r" *product moment* 0,00 – 0,20 yang mempunyai arti korelasi sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 angka indeks interpretasi "r" *product moment*

| Besarnya "r" *product moment* | Interpretasi |
|---|---|
| 0,00 – 0,20 | Sangat lemah atau tidak ada korelasi |
| 0,20 – 0,40 | Terdapat korelasi lemah atau rendah |
| 0,40 – 0,70 | Terdapat korelasi sedang |
| 0,70 – 0,90 | Terdapat korelasi Kuat |
| 0,90 – 1,00 | Terdapat korelasi yang sangat kuat |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka nilai -0,0973 menunjukkan tidak adanya korelasi antara kedua variabel yang telah diteliti. Dengan demikian hipotesis nihil ($H_0$) "*tidak ada pengaruh antara input sekolah terhadap perilaku peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo*" dari penelitian ini diterima. Sedangkan Hipotesis alternatif (Ha) "*ada pengaruh antara input sekolah terhadap perilaku peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo*" dinyatakan tertolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian pada skripsi ini, maka penelitian ini telah membuktikan ketidakbenaran terhadap persepsi dari peneliti pribadi yang sebelumnya telah menganggap bahwa salah satu sekolah asal yang menjadi *input* dari SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo merupakan sumber perilaku negatif atau kenakalan yang terjadi di sana dahulu pada saat peneliti masih menjadi siswa di sekolah tersebut.

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh antara *input* sekolah terhadap perilaku peserta didik, karena dilihat dari hasil perhitungan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus statistik "r" *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson menunjukkan angka -0,0973 di mana nilai tersebut berada di antara angka indeks korelasi 0,00 – 0,20 yang mempunyai arti hubungan sangat lemah atau tidak adanya hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Hasil penelitian di atas didapatkan dari data 100 peserta didik sebagai perwakilan keseluruhan peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 melalui kuisioner dan diperkuat oleh data observasi serta dokumentasi dari sekolah. Karena angka tersebut mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh atau hubungan antara *input* sekolah sebagai variabel *"X"* dengan perilaku peserta didik sebagai variabel *"Y"*, maka hipotesis nihil ($H_0$) "*tidak ada pengaruh antara input*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*sekolah terhadap perilaku peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo*" dari penelitian ini dinyatakan diterima. Sedangkan Hipotesis alternatif (Ha) "*ada pengaruh antara input sekolah terhadap perilaku peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo*" dinyatakan tertolak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian pada skripsi ini tanpa adanya niatan dan maksud untuk menyinggung pihak-pihak tertentu, maka peneliti mencoba meberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Pribadi

   Dengan telah dilakukannya penelitian ini, peneliti secara pribadi berharap adanya saran dan masukkan yang konstruktif agar kedepannya peneliti dapat lebih baik melakukan penelitian ilmiah yang lainnya.

   Penelitian pada skripsi ini bukannlah akhir dari semua proses pembelajaran, akan tetapi jadikanlah satu langkah awal dari karya-karya ilmiah berikutnya karena menuntut ilmu itu adalah dari buaian saat lahir hingga ke liang lahad atau dalam bahasa pendidikannya adalah "*long life education*" yang berarti pendidikan sepanjang kehidupan.

2. Bagi Guru

   Demi terbentuknya akhlaqul karimah bagi peserta didik, saran ini lebih dikhususkan untuk Guru PAI sebagai pengemban amanah pendidikan akhlak di sekolah tersebut diharapkan agar lebih intens lagi memperhatikan aspek aqidah peserta didiknya agar tidak sampai terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakkan-tindakkan yang melanggar norma agama seperti , tidak sopan kepada guru, pornografi maupun pornoaksi, merokok, miras maupun narkoba, dan berkelahi sesama teman, apalagi teman yang sama-sama muslim.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan lebih memperketat peraturan jam masuk sekolah, agar tidak banyak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah karena menyepelekan sanksi yang diberikan terhadap mereka. Selain itu, dikarenakan masih banyak kedapatan peserta didiknya yang merokok di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat, maka diharapkan juga agar sekolah membuat sejenis satgas patroli bisa dari guru piket atau guru BP untuk memantau tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh pandangan mata, seperti sudut-sudut sekolah atau kamar mandi yang biasa dijadikan *smoking area* bagi peserta didiknya.

4. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bagi peserta didik sebagai generasi muda penerus masa depan bangsa, supaya mau mengintrospeksi diri agar tidak terjerumus kepada salah pergaulan negatif. Untuk itu pilihlah pergaulan dengan teman-teman yang mengajak kepada kebaikkan dan membangkitkan prestasi kalian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta:

Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).

Departemen Agama, *Kurikulun 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtida'iyah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2004).

D. Gunarsa, Singgih, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1990).

Ensiklopedi Nasional, *Jilid 14*, (Jakarta, PT. Cipta Adi Pustaka, 1990).

Farida, Anna, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014).

Gunarsa, Singgih Gunarsa, Yulia Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995).

Gunawan, Arif, *Administrasi Sekolah*, (Bandung, Rineka Cipta, 1995).

https://kbbi.kemdikbud.go.id

https://regional.kompas.com/read/2019/04/07/11481931/dua-kelompok-pelajar-smk-cirebon-tawuran-di-sumedang-ini-kronologinya

https://www.dosenpendidikan.com/pendidikan-non-formal

http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya

Kartini, *Patalogi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV.Rajawali, 2001).

KEMENKES RI *Riskesdas 2007 dan 2013*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi KEMENKES RI, 2015).

Kementerian Kesehatan RI¸*Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan*




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah,* (Jakarta: Kemenag RI, 2013).

Menteri Pendidikan Nasional, *Permendiknas No.24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah Pendidikan Umum,* (Jakarta: Mendiknas RI, 2007).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.*

Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012).

Nadeak, Wilson, *Memahami Anak Remaja*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991).

Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Cet. III,* (Jakarta: CV. Masa Agung, 1989).

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Latin-Indonesia,* (Semarang: Yayasan Kanisius, 1969).

Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS,* (Jakarta: Presiden RI, 2003)

Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan.*

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar, Cet VI* (Jakarta: Raja Grafindo Perabda, 1996).

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005).

Solihuddin, Muhammad, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan,* (Madiun: SMPN 1 Kare, 2013).

Subagyo, Joko, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2004).

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998).

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

Suyadi, *Mencegah Bahaya Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter*, (Jakarta: ANDI, 2015).

Tafsir, Ahmad, *Ilmu pendidikan dan Perspektif Islam, Cet II,* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 1994).

Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2018).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Program S1 Prodi PAI,* (Surabaya: FTK UIN Sunan Ampel, 2018).

Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011).

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998).

Warsito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005).

White, Rub, *Fenomena dan Tragedi Geng Remaja,Dunia,* (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2008)

W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id